

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN UNTUK
GENERASI Z**

(Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Oleh :
SARI WAHDATI
NIM: 17200010081

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan
Program studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Wahdati, S.Pd
NIM : 17200010081
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic studies (IIS)*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Sari Wahdati
NIM: 17200010081

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Wahdati, S.Pd
NIM : 17200010081
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Sari Wahdati
NIM: 17200010081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-168/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN UNTUK GENERASI Z (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARI WAHDATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010081
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Juni 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

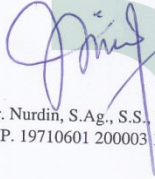
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

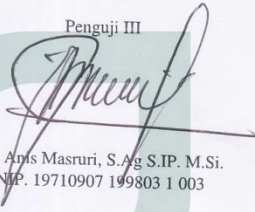
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 19760611 000000 2 301

Penguji II



Dr. Nurdin, S. Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji III


Dr. Anis Masruri, S. Ag S.IP. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Yogyakarta, 21 Juni 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
DIREKTUR


Prof. Noorhadi, S. Ag., M.A., MPhil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

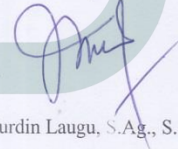
Staregi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Yang ditulis oleh :

Nama : Sari Wahdati
NIM : 17200010081
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Interdisciplinary Islamic studies

Yogyakarta, 08 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A

ABSTRAK

Sari Wahdati, 2019, Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing : Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.

Eksistensi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memberikan aksesibilitas yang *user friendly* bagi generasi Z sebagai pemustaka sesuai dengan perbedaan praktik sosialnya. Perkembangan teknologi informasi di Era digital melalui fasilitas, beragam program kegiatan unik dan menarik, serta layanan perpustakaan yang terintegrasi dan memanfaatkan teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pengembangan perpustakaan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengidentifikasi program kegiatan apa saja yang dikembangkan pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi pemustaka generasi Z. Mengetahui dan menganalisis strategi apa yang digunakan dalam pengembangan perpustakaan untuk generasi Z di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi generasi Z berdasarkan atas kebijakan dan program kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut (1) menerapkan sistem manajemen terbuka (*open management*) dalam tiap proses penentuan dan perencanaan perpustakaan (2) melakukan pengadaan koleksi tercetak maupun elektronik, (3) mengupgrade pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia perpustakaan, baik di dalam maupun luar negeri. (4) melakukan beragam kegiatan yang unik serta menarik, namun mengedukasi pengetahuan pemustaka, (5) menerapkan layanan berbasis *integrated digital technology* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi konvergensi media (6) *redesign* ruangan dan fasilitas untuk menciptakan *learning commons* (7) melakukan sosialisasi, promosi serta publikasi melalui media sosial perpustakaan.

Kata Kunci : Strategis, Pengembangan Perpustakaan, Generasi Z

ABSTRACT

Sari Wahdati, 2019, Strategy of Library Development for Generation Z Case Study of Library of Sunan Kalijaga UIN Yogyakarta. Thesis, Interdisciplinary Study Program of Islamic Studies Concentration of Library Science and Information of the Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Advisor: Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.

The existence UIN Sunan Kalijaga's Library in Yogyakarta, gives the user access to generation Z as users, according to differences in social practices. As well as developments in information technology in the digital era, through facilities, various unique and interesting activities program and library services that are integrated and utilize technology.

The purpose of this study are to find out the policy of library development in UIN Sunan Kalijaga's Yogyakarta Library, to identify what activities programs are developed by the library management of UIN Sunan Kalijaga's Yogyakarta dealing with Generazian Z users, to know and analyze what strategies are used in the development of libraries for Generazian Z in the library of UIN Sunan Kalijaga's Yogyakarta.

This research used a descriptive qualitative approach method with data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this study reveal that the strategies carried out by UIN Sunan Kalijaga's Yogyakarta Library in servicing Generazian Z are based on policies and program activities that have been carried out, they are: 1) implementing an open management system (open management) in each process of determining and planning libraries (2) procuring printed and electronic collections, (3) upgrading knowledge and capabilities of library human resources, both at home and abroad. (4) carrying out a variety of unique and interesting activities, but educating the users' knowledge, (5) implementing integrated digital technology-based services by utilizing the development of media convergence technology (6) room redesign and facilities to create learning commons (7) conducting socialization, promotion and publication through library social media.

Keywords: Strategic, Library Development, Generation Z

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Keselamatan dan kesejahteraan atas semulia-mulia Nabi dan Rasul junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, kerabat, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z (studi kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini:


1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, S.Ag., B.S.W., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag.,S.S.,M.A, selaku Dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis

sehingga bisa menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan untuk beliau.

5. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Ketua sidang tugas akhir yang telah memberikan saran dan arahan. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan untuk beliau.
6. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si., selaku Penguji sidang tugas akhir yang telah memberikan saran dan arahan. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan untuk beliau.
7. Dra. Labibah, M.L.I.S., selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian guna merampungkan tesis ini.
8. Seluruh dosen program Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
9. Para informan, baik itu pemustaka maupun pustakawan yang telah bersedia meluangkan waktunya guna berbagi pandangan dan pengalaman kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Abah, Mama, Mertua, Suami serta ketiga adik saya yang tidak henti-hentinya memberikan segala bentuk dukungan, semangat, motivasi serta doa setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Sahabat-Sahabat, Lele, Novi, Hana, Shifa, Tifah, Yuyun dan Alna yang selalu memberikan saran, motivasi serta semangat selama ini, *thanks a lot !*

12. Kawan-kawan seperjuangan Banjar Squad dan IPI A 2017, terima kasih atas kebersamaan, motivasi serta semangatnya selama ini.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, baik yang sifatnya teoritis maupun praktis.



Yogyakarta, 06 Mei 2019

Penulis

Sari Wahdati, S.Pd.

PERSEMBAHAN

SAYA DEDIKASIKAN TESIS INI KEPADA:

1. Kedua orang tua tersayang dan tercinta Drs. H. Darsaili, M.M & Hj. Raudhatul Jannah
2. Kedua mertua tersayang Drs. Akhmad Marjuki & Idaly Paulina.
3. Suami tercinta, Riky Marliadi, M.Pd
4. Ketiga adik yang saya banggakan, Noor Najmi Salsabila, Nazila Zaila Fadhillah dan Riyan Hernadi
5. Seluruh guru dan dosen serta semua orang yang saya ambil manfaat dari mereka dari saya kecil hingga membentuk diri saya seperti sekarang.
6. Almamater tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pustakawan, peneliti ilmu perpustakaan dan informasi, pegiat literasi dan mereka yang memiliki kepedulian terhadap perpustakaan di Indonesia.

MOTTO

Mistakes taught us getting the key of success

A person who never made a mistake never tried anything new.



DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis	11
1. Strategi	11
a. Definisi Strategi	11
b. Konsep Strategi.....	13
c. Strategi Perpustakaan.....	14
2. Pengembangan	18

a. Definisi Pengembangan	18
b. Konsep Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi ..	19
3. Perpustakaan Berbasis Manajemen	30
4. Generasi Z.....	31
a. Siapa Generasi Z Sebenarnya?	31
b. Karakteristik Generasi Z.....	35
c. Perkembangan Masyarakat dan Teknologi Informasi	40
d. Teori Strukturasi	43
F. Kerangka Berfikir Penelitian	46
G. Metode Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Waktu dan Tempat Penelitian	49
3. Subjek dan objek Penelitian	49
4. Teknik Penentuan Informan	49
5. Teknik Pengumpulan Data.....	50
a. Observasi	50
b. Wawancara	50
c. Dokumentasi	51
6. Uji Validitas Data.....	51
7. Teknik Analisis Data.....	52
a. Reduksi Data.....	52
b. Penyajian Data	53
c. Penarikan Simpulan.....	53
8. Sistematika Penulisan.....	53
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
A. Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .	55
B. Visi dan Misi	56

C. Struktur Organisasi Perpustakaan	57
D. Lokasi dan Gedung Perpustakaan	60
E. Koleksi Perpustakaan.....	61
F. Layanan Perpustakaan	62
G. Fasilitas Perpustakaan	65
H. Peraturan dan Tata Tertib.....	69
BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	70
A. Generasi Z sebagai Mayoritas Pemustaka.....	71
B. Kebijakan Pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Menghadapi Generasi Z.....	73
C. Program Kegiatan yang Dikembangkan Pengelola dalam Menghadapi Pemustaka Generasi Z.....	84
D. Strategi Pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Generasi Z.....	102
E. Respon Generasi Z terhadap Strategi Pengembangan Yang Dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	113
BAB IV : PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mekanisme Kerja Layanan, 30.

Gambar 2 Teori Strukturasi, 45.

Gambar 3 Mekanisme Perubahan Praktik Sosial Generasi Z, 46.

Gambar 4 Kerangka Berfikir Penelitian, 47.

Gambar 5 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 57.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, 124.

Lampiran 2 Identitas Informan, 126.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara, 128.

Lampiran 4 Deskripsi Wawancara, 131.

Lampiran 5 Dokumentasi, 160.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perpustakaan merupakan tempat sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang bisa didapat oleh siapapun. Informasi tersebut dapat berbentuk karya cetak ataupun elektronik. Darmono menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu unit kerja berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.¹

Fungsi dasar dari semua perpustakaan tersebut adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Tidak terkecuali dengan perpustakaan perguruan tinggi yang menyandang status sebagai jantung sebuah universitas. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai fasilitator sumber informasi bagi sivitas akademika untuk menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu mempertahankan fungsi dan eksistensinya dalam dunia pendidikan hari ini, esok, bahkan nanti. Namun, terjadinya perkembangan teknologi informasi dan hadirnya generasi Z sebagai mayoritas pemustaka perguruan tinggi menjadikan tantangan baru bagi perpustakaan.

¹ Darmomo, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta : Gramedia Widarasana Indonesia, 2001), 2.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, menjadikan segala sesuatu yang dulu dianggap sulit, menjadi mudah dan cepat untuk didapatkan dengan menggunakan jaringan internet. Kehadiran internet memudahkan masyarakat menelusuri informasi dan berkomunikasi tanpa batas, menyatukan teknologi informasi dan komunikasi hanya dalam satu alat yaitu *smartphone* ataupun *gadget*. Preston menyatakan dalam Sugihartati fenomena kolaborasi antara teknologi informasi dan media komunikasi sering disebut sebagai suatu proses konvergensi media. Konvergensi media yaitu penyatuan atau penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu paket perangkat *gadget* yang makin memudahkan pemiliknya untuk mengakses berbagai informasi dan tayangan. Preston memaparkan lebih lanjut bahwa konvergensi media akan membawa dampak pada perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi serta pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, teks, data dan sebagainya.² Pada pemikiran Preston, perkembangan teknologi informasi di era digital telah menjadi jalur khusus dan utama dari proses perubahan sosial, budaya, dan politik pada masyarakat *post-industrial*.³

Dengan seiringnya perkembangan teknologi informasi, menghadirkan perkembangan generasi Z sebagai generasi baru, mereka merupakan mayoritas pemustaka perpustakaan perguruan tinggi. Generasi Z merupakan generasi yang

² Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), 88.

³ *Ibid*, 87.

lahir pada tahun 1995-2012.⁴ Mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (*multi tasking*). Generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Secara general, mereka memiliki karakteristik menginginkan sebuah informasi yang mudah didapatkan dengan munculnya teknologi informasi serta senang bersosialisasi melalui media yang tersambung dengan jaringan internet atau yang di sebut media sosial. Generasi ini hidup di antara revolusi teknologi informasi, tumbuh kembangnya di tengah tengah keberadaan internet. Oleh karena itu, generasi ini sangat identik dengan teknologi. Hal ini dapat dibuktikan dengan anak-anak zaman sekarang sudah menggunakan *smartphone*, *gadget* bahkan laptop karena mereka merupakan generasi Z.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bencsik, Csikos, dan Juhez tahun 2016 dalam Putra menunjukkan bahwa ada perbedaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai – nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka. Hadirnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktek manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktek manajemen sumber daya manusia.⁵ Giddens menjelaskan

⁴ David Stillman, Jonah Stillman. *Generasi Z memahami karakter generasi baru yang akan mengubah dunia kerja*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018), 1.

⁵ Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. (Salatiga : STIE AMA Salatiga, journal Among makarti Vol. 9 No 18 2014), 130.

dalam teori strukturasinya, lahirnya struktur sosial (tindakan masyarakat) berdasarkan adanya struktur dan agen yang saling mempengaruhi serta terus diproduksi dan direproduksi, kemudian melahirkan struktur sosial. Mengadopsi dari konsep Giddens, antara perkembangan teknologi informasi dan perkembangan masyarakat dilihat sebagai dua hal yang tidak terpisah. Hubungan antara keduanya saling mempengaruhi dan terjadi secara berkelanjutan serta melahirkan tindakan generasi Z saat ini yang berbeda dengan generasi sebelumnya, terlebih pada tindakan mereka dalam akses informasi.

Dari fenomena dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi di era digital, serta kehadiran generasi Z sebagai merupakan sebuah tantangan baru bagi perpustakaan. Perpustakaan perlu adanya melakukan pengembangan terus-menerus untuk menghadapi generasi Z, apabila tidak, maka perpustakaan akan tertinggal dan kehilangan fungsinya sebagai penyedia informasi. Pengembangan tersebut berpacu pada perkembangan yang terjadi, sesuai dengan mayoritas kebutuhan pemustakanya (generasi Z) dan pada bidang-bidang tertentu. Menurut Sutarno, bidang- bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan (1) koleksi, (2) sumber daya manusia, (3) masyarakat pemakai dan (4) sistem layanan.⁶

Berdasarkan data sistem informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jumlah keseluruhan pemustaka pada tahun 2018 mencapai 75.382 orang. Dari jumlah tersebut pemustaka yang berasal dari strata 1 (S1) berjumlah

⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : CV. Sangung Seto, 2006), 112-113.

65.288 orang.⁷ Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 87% pemustaka perpustakaan adalah mahasiswa strata 1 (S1) atau Generasi Z.

Selanjutnya, fakta menarik yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah walaupun mayoritas pemustaka mencapai 87% merupakan generasi Z,⁸ perpustakaan ini tidak pernah sepi pengunjung. Hal ini dapat dibuktikan dengan data pengunjung *offline* ke perpustakaan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 475.272 kunjungan.⁹ Selain itu, berdasarkan observasi, peneliti tidak jarang menemukan pemustaka yang kehabisan kunci loker, ramainya pengunjung seperti super market serta pengunjung perpustakaan bukan hanya dari sivitas akademika saja, tetapi juga dari luar. Salah satu pustakawan menyatakan bahwa dalam sehari data pengunjung perpustakaan bisa sampai 2000-an dari sivitas akademika, sedangkan pengunjung dari luar bisa mencapai 30-an bahkan lebih. Sehubungan dengan itu, pertanyaan yang muncul kepermukaan adalah strategi apa yang digunakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan perpustakaan untuk menghadapi generasi Z. Beranjak dari pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai objek penelitian ini.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi di bawah naungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terletak

⁷ Data Seluruh Pemustaka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, didapat oleh Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 maret 2019.

⁸ Data Seluruh Pemustaka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, didapat oleh Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 maret 2019.

⁹ Data Kunjungan ke Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015-2018, didapat oleh Kour Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 maret 2019.

di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Perpustakaan ini berdiri sejak 26 September 1951. Saat ini Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi islam negeri yang berprestasi. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2012 memperoleh penghargaan Rekor MURI (Musium Rekor Indonesia) kerana Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*). Selain itu, perpustakaan ini memiliki akreditasi A berada pada point 97,5 dari Perpustakaan Republik Indonesia berlaku mulai akhir 2017 sampai dengan akhir tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kebijakan pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi pemustaka generasi Z?
2. Apa saja program kegiatan yang dikembangkan oleh pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi pemustaka generasi Z?
3. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk generasi Z?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kebijakan pengembangan perpustakaan (koleksi, SDM, layanan dan masyarakat pemakai) di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi generasi Z.
- b. Untuk mengidentifikasi program kegiatan apa saja yang dikembangkan pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi pemustaka generasi Z.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi apa yang digunakan dalam pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk generasi Z.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lokasi penelitian, yaitu sebagai bahan masukan mengenai pengembangan perpustakaan untuk generasi Z selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Mengetahui penelitian terdahulu merupakan hal yang penting untuk diketahui guna mengetahui aspek apa saja yang sudah diteliti oleh peneliti

terdahulu, sehingga tidak akan terjadi pengulangan penelitian dalam hal aspek dan lokasi atau objek kajian yang sama. Selain hal tersebut, kajian pustaka sangat membantu untuk mengetahui apakah bahan rujukan yang terkait dengan subyek penelitian tersedia.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Touku Umar.¹⁰ Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui keadaan minat baca masyarakat sebagai pemustaka, strategi apa yang dilakukan pengelola perpustakaan, serta respon masyarakat sebagai pemustaka terhadap strategi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah sebagai berikut: 1. Mendongeng/*story telling*, 2. Sosialisasi minat baca lewat media cetak dan elektronik, melalui pameran, kerja sama dengan seluruh perpustakaan umum kabupaten/ kota se-Sulawesi Selatan sebagai pusat jaringan, 3. Menyiapkan koleksi terbaru, 4. Mengadakan berbagai pameran. Adapun, persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Umar dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui strategi sebuah perpustakaan sedangkan perbedaannya adalah Umar fokus kepada strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z khususnya. Selain itu, penelitian ini fokus pada strategi pengembangan perpustakaan perguruan tinggi.

¹⁰ Touku Umar, *Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Sebagai Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan* Tahun 2013.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Silvia Renatasari.¹¹ Dalam penelitian tersebut peneliti ingin merumuskan strategi peningkatan minat baca masyarakat dengan menggunakan analisis swot. Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan minat baca masyarakat, di antaranya adalah: 1. Mengoptimalkan pengembangan perpustakaan desa dan masyarakat dalam mendukung gerakan minat baca, 2. Meningkatkan kemudahan akses informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, 3. Pembangunan gedung dan penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan yang sesuai standar nasional perpustakaan, 4. Menyusun regulasi tentang perpustakaan di tingkat daerah dengan dukungan UU No. 43 tahun 2007 dan keputusan mendagri No.3 tahun 2001. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Silvia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi, akan tetapi Silvia fokus pada merumuskan strateginya dengan menggunakan analisis swot, sedangkan penelitian ini fokus untuk mengungkap strategi apa yang dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan perpustakaan untuk generasi Z. Selain itu, penelitian ini ditunjukkan pada perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan penelitian Silvia ditunjukkan pada perpustakaan umum.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Muhammad Jubaidi.¹² Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang dapat digunakan dalam menunjang pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten dan peran pengelola dalam usaha pengembangan Perpustakaan Masjid Raya

¹¹ Silvia Renatasari, *Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat dengan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman)* Tahun 2016.

¹² Muhammad Jubaidi, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten* Tahun 2008.

Klaten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa strategi-strategi yang sesuai untuk diterapkan di Perpustakaan Masjid Raya Klaten di antaranya adalah: 1. Menentukan bentuk pengembangan baik dari pembuatan analisis SWOT, target capaian yang terukur, program berjangka, susunan anggaran, kerjasama dan penentuan hasil pengembangan. 2. Memperluas (*link*) jaringan. 3. Adanya mitra kerja, 4. Menghadirkan SDM yang profesional. Adapun, persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jubaidi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pengembangan perpustakaan. Perbedaannya, Jubaidi lebih fokus pada perpustakaan masjid, sedangkan penelitian ini fokus pada perpustakaan perguruan tinggi yang menghadapi para generasi Z.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Saifuddin.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan informasi agar selaras dengan kemajuan teknologi dewasa ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di era digital saat ini hal yang paling mendesak untuk dikembangkan di perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan digital, karena perguruan tinggi sampai saat ini masih dianggap sebagai pusat pengetahuan dan informasi. Mengenai dengan persamaan celah penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji strategi dalam pengembangan sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Perbedaannya adalah Saifuddin fokus pada mendeskripsikan bagaimana seharusnya pengembangan perpustakaan dewasa ini, sedangkan penelitian ini fokus pada mengungkap strategi apa saja yang dilakukan pengelola dalam

¹³ Saifuddin, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Era Digital (Sebuah Pandangan Sosiologis atas Fenomena Spiritual Seekers di Dunia Maya)* Tahun 2016.

pengembangan sebuah perpustakaan perguruan tinggi untuk generasi Z yang sudah menguasai pada pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara keseluruhan.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian dengan dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z (Studi kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” mengharuskan peneliti untuk mengkaji berbagai teori yang relevan dan fokus terhadap kajian yang pertama tentang *Strategi*, kedua *Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, ketiga *Seputar Generasi Z*.

Untuk menganalisis “Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z (Studi kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, peneliti akan menggunakan pendekatan teori secara objektif, sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani ; *strategos* yang berasal dari kata *stratos*, yang berarti militer sedangkan *ag* yang berarti memimpin. Chistensen dalam Nawawi menyatakan bahwa strategi dapat ditinjau dari segi militer, politik, ekonomi perusahaan serta organisasi publik (Perpustakaan). Ditinjau dari segi militer, strategi merupakan penempatan satuan-satuan atau kekuatan tentara pada medan perang untuk mengalahkan musuh. Dari segi politik, strategi merupakan penggunaan sumber-sumber nasional untuk mencapai tujuan nasional. Dari segi organisasi ekonomi strategi yaitu alokasi sumber-sumber yang

bersifat terbatas. Sedangkan dari organisasi publik, strategi merupakan pemanfaatan sumber daya dalam memberikan layanan kepada masyarakat.¹⁴

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, strategi merupakan keahlian mengatur atau merencanakan. Strategi juga dapat diartikan rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target dan sasaran.¹⁵

Pendapat berikutnya mengenai strategi dikemukakan oleh Mintzberg (1987) dalam Usman mendefinisikan strategi sebagai rencana, tuntunan yang jelas untuk tindakan di masa depan. Selanjutnya, strategi bisa bersifat terencana, bisa merealisasikan tujuan. Tetapi strategi bisa juga muncul tanpa disengaja, tanpa ada tujuan yang disadari.¹⁶

Porter dalam Rangkuti menyatakan bahwa strategi merupakan “alat” yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Sejalan dengan pendapat tersebut, Salusu menyatakan bahwa strategi itu harus dikaitkan dengan lingkungan, karena mengingat fungsi strategi merupakan jembatan antara organisasi dan lingkungannya, sehingga strategi dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menerangkan tentang organisasi tersebut.¹⁷

Berdasarkan definisi mengenai strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu acuan yang telah direncanakan dalam melakukan proses

¹⁴ H. Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Managemen)*, cet ke- 1, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012)

¹⁵ Drs.Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi pertama*. (Jakarta : Modern English Press 1991), 1463.

¹⁶ A. Usman. *Strategi Pengembangan Visi Perusahaan*. (Yogyakarta: Penerbit Santusta , 2006), 37.

¹⁷ Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta : Grasindo, 2000), 93.

kegiatan berdasarkan tahapan yang tepat, sehingga terwujudnya kegiatan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Konsep Strategi

Konsep strategi direncanakan dengan melihat berbagai macam aspek seperti sumber daya organisasi, lingkungan eksternal dan internalnya. Sehingga, diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Sejalan dengan hal tersebut, Newman dan Logan menggarisbawahi strategi dalam empat cakupan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil (*output*) seperti apa yang seharusnya dicapai dan menjadi target usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling efektif dalam mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) mana yang akan dijalani sejak titik nol sampai pada titik terakhir (tercapainya tujuan tersebut)
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria (*criteria*) dan ukuran (*standard*) yang bagaimana digunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achivement*) usaha tersebut.¹⁸

Berdasarkan empat cakupan strategi di atas apabila dikaitkan dengan pengembangan perpustakaan untuk generasi Z menjadi :

¹⁸ H. Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivitis, cet ke 1.* (Jakarta : Referensi, 2012), 65.

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi terhadap perubahan tingkah laku dan karakteristik pemustaka (Generasi Z) sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan dalam pengembangan perpustakaan berdasarkan kebutuhan dan keinginan pemustaka (Generasi Z)
- 3) Menetapkan kebijakan serta langkah- langkah atau *Sistem Operasional Prosedure* (SOP) untuk dijadikan acuan oleh pengelola dan pustakawan dalam menjalankan kegiatan pengembangan di perpustakaan.
- 4) Menetapkan kriteria maupun standar keberhasilan untuk dijadikan pedoman bagi pustakawan dan pengelola dalam melakukan evaluasi, sehingga dapat memperbaiki kekurangan untuk menyempurnakan pengembangan perpustakaan selanjutnya.

c. Strategi Perpustakaan

Sehubungan dengan hal tersebut, Sutarno Ns memaparkan strategi perpustakaan adalah suatu rumusan garis-garis besar keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pengambil keputusan untuk dilakukan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Lebih lanjut dijelaskan strategi perpustakaan yang dimaksud antara lain yaitu :

- 1) Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, sumber belajar, tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, tempat rekreasi yang sehat, sebagai sarana memelihara dan melestarikan khasanah budaya umat manusia.

¹⁹ Sutarno Ns. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet ke-1. (Jakarta : Sagung Seto, 2006),151

- 2) Perpustakaan merupakan himpunan informasi dalam segala bentuk dan macamnya, baik yang tercetak (*printed matter*), terekam (*recorded matter*), dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Semua pihak yang terkait (*stakeholders*) dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan seharusnya menyadari dan mengambil sikap arif bahwa perpustakaan merupakan bagian dari dunia pendidikan dalam arti luas, baik formal, informal maupun nonformal. Pendidikan dalam arti yang luas adalah kehidupan itu sendiri, pendidikan dalam arti luas terbatas adalah sebagaimana yang diatur di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu dalam wujud persekolahan sejak taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pertama, menengah dan perguruan tinggi.
- 4) Kemajuan yang akan dicapai oleh umat manusia dalam suatu kehidupan hanya dapat raih dengan kemajuan pola pikir (*mindset*) untuk menguasai ilmu pengetahuan, berfikir sistemik, menyeluruh atau holistik dan sikap serta perilaku yang positif
- 5) Pada dasarnya perpustakaan yang telah berfungsi dengan baik dalam pengertian dapat menjadi sumber dan acuan informasi merupakan sesuatu yang sangat strategis. Eksistensi sebuah perpustakaan tersebut sekaligus menjadi tolak ukur kemajuan kehidupan masyarakat sekitarnya.
- 6) Perpustakaan mengelola informasi, sedangkan informasi terus diproduksi, dikemas dan disebarluaskan dalam berbagai media, serta berkembang

setiap saat, dalam hitungan detik, menit, jam, hari dan seterusnya. Oleh karenanya, penyelenggara perpustakaan harus pandai-pandai memilih dan memilah informasi yang paling bermanfaat, karena informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemustaka (masyarakat pemakai). Perpustakaan harus bekerja secara profesional dan proposional dalam melayani semua pemakainya.²⁰

Selanjutnya masih dalam konteks perpustakaan Sutarno Ns menyebutkan²¹ langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan semua strategis dalam rangka mencapai tujuan organisasi adalah menetapkan kebijakan-kebijakan yang di anggap perlu. Kebijakan tersebut sebaiknya ditetapkan sebagai berikut: **Pertama**, merupakan hasil dari rangkaian proses yang melibatkan unsur-unsur terkait agar setiap anggota terpanggil untuk terlibat dan ikut bertanggung jawab secara moral dan teknis operasional untuk melaksankannya. **Kedua**, perumusan kebijakan tersebut dilakukan secara berjenjang menurut ruang lingkup wewenang dan tanggung jawabnya. Sifatnya teknis operasional dan administratif. Sementara itu kebijakan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Setiap langkah kebijakan manajemen adalah untuk menjalankan strategi organisasi yang efektif dan efisien. Kebijakan tersebut sebaiknya yang jelas, tegas, aplikatif dan praktis.
- 2) Kebijakan perpustakaan meliputi hal-hal pokok yaitu untuk menghimpun informasi, memelihara dan melestarikan semua sumber informasi; memanfaatkan seluruh aset perpustakaan, dan memberikan kesenangan dan

²⁰ Sutarno Ns. *Perpustakaan dan Masyarakat* , 151-152.

²¹ *Ibid*, 153.

kepuasan pemakai karena keinginannya terpenuhi dengan cepat, tepat, murah dan sederhana.

- 3) Kebijakan diharapkan dapat memacu dan memicu proses pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan mampu berkompetisi dengan pusat informasi lain yang dikelola secara profesional dan lebih bernuansa informatif *infotainment*. Sementara perpustakaan lebih bernuansa informatif dan ilmiah. Meskipun tidak mengabaikan unsur yang lain.
- 4) Perpustakaan berusaha menjalin kerja sama dan jaringan informasi yang baik dan saling menguntungkan dengan mitra kerja, baik dengan perpustakaan lain maupun lembaga-lembaga yang mempunyai kedekatan visi dan misinya.
- 5) Perpustakaan terus berusaha untuk menciptakan K5 (kebersihan, keamanan, ketenangan, kenyamanan, kesenangan). Tujuannya pengunjung betah dan kerasan berlama-lama di perpustakaan untuk membaca dan belajar atau sekedar mencari hiburan.
- 6) Perpustakaan berusaha melakukan sosialisasi, publikasi dan promosi secara terus menerus agar keberadaannya dikenal, dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.
- 7) Perpustakaan hendaknya berusaha menciptakan kesan yang baik, luwes, ramah, bersifat informatif, membimbing dan dekat dengan masyarakat.
- 8) Perpustakaan berusaha mengembangkan berbagai macam kegiatan yang melibatkan dan memfasilitasi kepentingan masyarakat, sehingga masyarakat

cenderung berkunjung ke perpustakaan. Mereka nantinya akan merasa bahwa perpustakaan adalah milik masyarakat dan untuk mereka pula.

- 9) Dampaknya, perpustakaan menjadi ramai pengunjung dan pemakai. Pada gilirannya lebih mampu melakukan proses transaksi dan transformasi ilmu pengetahuan kepada pemakainya.²²

Untuk menciptakan strategi perpustakaan yang baik maka strategi tersebut mampu mempunyai langkah - langkah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi sesuai dengan fungsi manajemen.

2. Pengembangan

a. Definisi Pengembangan

Pengertian pengembangan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna baik itu mengenai kepribadian, fikiran pengetahuan dan sebagainya. Pengembangan berarti penyusunan, proses, cara ataupun perbuatan.²³ Sedangkan menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.²⁴

Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti

²² Sutarno Ns. *Perpustakaan dan Masyarakat*, 153-154.

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 414.

²⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*.(Yogyakarta : BPPF, 1988), 13.

kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²⁵

Dari berbagai definisi pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan yaitu suatu usaha individu, kelompok, organisasi ataupun instansi untuk mengembangkan sesuatu yang sudah berjalan, guna meningkatkan mutu yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Konsep Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang didirikan oleh lembaga induknya (perguruan tinggi) sebagai penunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, baik sivitas akademika itu sendiri ataupun pengguna dari luar perguruan tinggi yang mempunyai hak menggunakan perpustakaan. Menurut Pamuntjak, definisi dari perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademi, perpustakaan sekolah tinggi, dan perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan yang bertugas menunjang penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang disebut Unit Pelaksana Teknis.²⁶

Proses pendidikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta rekayasa ilmu pengetahuan. Oleh

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

²⁶ Rusina Syahrial Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Jambatan, 1986), 23.

sebab itu perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan sebagai “Jantung Universitas”, istilah lain dari perpustakaan perguruan tinggi adalah *College Library* yang kurang lebih dapat disetarakan dengan perpustakaan akademi.²⁷

Begitu pentingnya sebuah perpustakaan di kalangan perguruan tinggi, hingga disebut sebagai jantungnya universitas. Artinya apabila perpustakaan tidak memberikan kebutuhan serta kenyamanan pemustakanya, maka sebuah universitas akan mati. Oleh karenanya, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu menyediakan kebutuhan pemustakanya, serta mempertahankan eksistensinya sebagai penyedia sumber informasi yang terpercaya di era digital saat ini.

Era digital sekarang, saatnya perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan perpustakaan untuk menunjang perguruan tinggi riset (*research University*) yang diharapkan mampu berkompetisi secara sehat, proposional dengan universitas lain yang sudah lebih dulu maju di berbagai belahan dunia.²⁸

Pengembangan perpustakaan perguruan tinggi merupakan satu rangkaian kegiatan dengan pembinaannya. Jika pembinaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berdaya guna yang semakin baik, maka pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai, maksudnya agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju. Terlebih pada era digital, dimana perpustakaan harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi serta memenuhi kebutuhan pemustakanya, sehingga banyak

²⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 36.

²⁸ *Ibid*, 37.

perpustakaan perguruan tinggi melahirkan perpustakaan digital yang dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu.

Pengembangan yang dilakukan harus terseleksi, yakni dipilih sektor-sektor atau bidang-bidang tertentu yang menurut kebutuhan, kemampuan dan prioritas harus dikembangkan. Sektor-sektor atau bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain : **(1) koleksi, (2) sumber daya manusia, (3) masyarakat pemakai dan (4) sistem layanan.**²⁹

1) Pengembangan Koleksi

Suatu koleksi perpustakaan merupakan salah satu pilar yang utama dalam sebuah perpustakaan, karena tidak ada perpustakaan tanpa koleksi. Menurut Sutarno, bahwa koleksi perpustakaan akan memberikan ciri dan warna sebagai berikut :

- a. Memberikan ciri berbagai jenis perpustakaan yang dibentuk. Misalnya perpustakaan perguruan tinggi, koleksinya mencakup semua disiplin ilmu yang sesuai dengan induknya dan dimaksudkan untuk dipakai oleh semua lapisan masyarakat kampus, sehingga penekanannya terletak pada variasi jenis koleksi.
- b. Merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung. Koleksi yang semakin baru, lengkap serta uptodate, akan memberikan kesempatan peluang yang besar pada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.

²⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : CV. Sangung Seto, 2006), 112-113.

- c. Meningkatkan citra dan gambaran atas performa dan kinerja perpustakaan. Semakin banyak jumlah koleksi akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan makin diakui oleh masyarakat, dari pada perpustakaan yang koleksinya “itu-itulah saja”.³⁰

Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup : (1) jumlah, judul, jenis dan eksemplar, (2) terbitan baru, (3) variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, koran, maupun yang terekam, (4) sumber penerbitnya makin banyak, (5) sumber asalnya, dalam negeri (bahasa Indonesia dan daerah), terjemahan, saduran bahasa Inggris dan bahasa lainnya.³¹

Dalam pengembangan koleksi tercetak maupun digital, salah satu hal yang cukup penting sebagai pedoman adalah kebijakan dari pimpinan atau kepala perpustakaan yang berisi visi, misi, serta aturan dalam mengadakan bahan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Hartono menyebutkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi merupakan konsep dan asas yang mendasar dalam garis-garis besar sebagai pedoman/arah perencanaan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan akuisisi bahan pustaka³². Pada akhirnya pengembangan koleksi perpustakaan bertujuan untuk : menambah jumlah koleksi, meningkatkan jenis bahan bacaan serta meningkatkan mutunya sesuai dengan masyarakat pemakai.³³

2) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia atau *human resources* di perpustakaan harus dilakukan untuk selalu dapat mengikuti perkembangan

³⁰ *Ibid*, 113-114.

³¹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 114.

³² Hartono, *Manajemen Perpustakaan Profesional Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. (Jakarta : Sagung Seto, 2016), 117.

³³ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* , 115

informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai, sehingga sumber daya manusia harus terus menerus dikembangkan. Pengembangan SDM terutama sumber daya otak, dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁴

Dalam mencapai SDM yang berkualitas untuk perpustakaan, Kartadinata mengemukakan bahwa pengembangan SDM yang berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja saat ini, akan tetapi juga menjadi manusia yang mampu, mau dan siap belajar sepanjang hayat.³⁵

Sutarno berpendapat bahwasanya pengembangan tersebut mencakup dua bidang yaitu : 1) kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap, 2) Kuantitas jumlah.

- 1) Kualitas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap, kepribadian, perilaku (*attitude*), pengembangan dibidang ini dilakukan dengan :
 - a. Mengikutsertakan dalam pendidikan formal berjenjang seperti strata 1 dan 2, pendidikan diploma atau akademi.
 - b. Mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) pegawai.

³⁴ *Ibid*, 115-116.

³⁵ Sunaryo Kartadinata, Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI. (Purwokerto: Makalah Konvensi, 1997).

- c. Mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan profesional. Misalnya dalam menambah kemampuan bahasa, komputer, dan teknologi informasi lainnya.
- d. Mengikutsertakan pegawai dalam latihan jabatan, pra jabatan, magang dan sejenisnya.³⁶

2) Kuantitas (Jumlah)

Pembinaan sumber daya manusia menurut jumlah mengacu kepada perkembangan kebutuhan. Hal itu dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Menambah jumlah pegawai, apabila terjadi perkembangan organisasi, yang berarti tersedia formasi baru dan volume pekerjaan bertambah, sehingga harus diisi dengan pegawai baru atau memindahkan dari tempat lain agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Mengurangi jumlah pegawai, apabila terjadi perampingan struktur organisasi, karena penggabungan atau penghapusan sebagian dari struktur yang sudah ada. Hal itu dilakukan untuk mengurangi atau menghindari pemborosan, pengangguran terselubung, dan untuk menciptakan suasana kerja yang sehat. Penanganannya dilakukan dengan sangat hati-hati dan memperhatikan profesionalisme, pengalaman, nasib pegawai yang akan terkena reorganisasi agar tidak terjadi gejolak, keresahan, dan terbaiknya tugas dan fungsi organisasi.

³⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 116

- c. Mempertahankan yang ada, namun dilakukan efisiensi dan efektifitas agar terjadi penghematan, waktu, tenaga, dan biaya serta sarana dan prasarana, namun tujuan dapat tercapai dengan lebih baik.³⁷

3) Pengembangan Masyarakat Pemakai

Pengguna perpustakaan atau dapat disebut pelanggan, *user*, dan konsumen merupakan target dan sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan. Segala usaha pengelola tentunya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan penggunanya, karena apabila segala kebutuhan serta keinginan pengguna telah tersedia di perpustakaan maka pengguna perpustakaan berpotensi berkembang serta bertambah. Masyarakat, khususnya masyarakat kampus akan tertarik untuk ke perpustakaan apabila mereka mengerti dan memahami apa yang ada di perpustakaan dan mereka memperoleh suatu yang berguna sehingga masyarakat telah mengerti dan menyadari kebutuhan informasi yang dapat diperoleh di perpustakaan.

Menurut Sutarno, perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan, yang pertama, upaya dalam perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni atas dorongan dari luar (faktor eksternal) dan kedua, disebabkan makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal). Namun kondisi tersebut bisa mengakibatkan dari keduanya, yakni atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.³⁸

Pengembangan masyarakat pemakai dilakukan dengan cara :

³⁷Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 117.

³⁸*Ibid*, 118.

- 1) Sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat
- 2) Membuka dan memperluas akses dan informasi perpustakaan
- 3) Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat
- 4) Memberikan kemudahan layanan dan pemakaian perpustakaan
- 5) Mengembangkan jenis layanan
- 6) Menciptakan suasana dan kesan yang menarik dan baik kepada pengunjung
- 7) Menerapkan teknologi informasi tepat guna yang dapat membantu pemakai.
- 8) Memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai dengan cepat dan tepat.
- 9) Menciptakan citra layanan yang baik, sehingga pengunjung termotivasi untuk ingin kembali lagi ke perpustakaan atas kemauan sendiri.³⁹

4) Pengembangan Sistem Layanan

Layanan perpustakaan merupakan mata rantai rangkaian kegiatan yang terdiri atas beberapa sub bagian saling berhubungan satu sama lain. Masing-masing jenis perpustakaan akan memilih sistem yang cocok dengan pemakainya, kesiapan petugas dan ketersediaan sarana dan prasarannya. Layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan adalah agar tercipta layanan terbaik sejauh mana bisa dilakukan, yaitu yang sering disebut layanan prima yang dilaksanakan secara profesional, sebelum dapat diciptakan layanan prima diupayakan dulu layanan minimal yang pada intinya berlangsung secara mudah, sederhana, cepat, tepat dan

³⁹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 118-119.

bermanfaat serta murah. Dalam hal ini mungkin perlu dikembangkan layanan yang sistem terpasang atau *online*.⁴⁰

Layanan secara *online* sangat dibutuhkan pada perkembangan teknologi dan informasi di era digital sekarang, dimana masyarakat pemakai pada saat ini sangat dekat dengan teknologi. Sehingga, perkembangan teknologi dapat dijadikan sebagai peluang dalam pengembangan perpustakaan, terlebih pada pengembangan sistem layanan yang berbasis digital atau *online*.

Supriyanto menyatakan dalam e-journalnya yang berjudul “Kualitas Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan bagi Generasi Z” ada beberapa layanan yang dapat dikembangkan untuk melayani kebutuhan pemustaka di Era Digital saat ini adalah sebagai berikut:⁴¹

- Layanan *one stop searching* merupakan layanan perpustakaan yang mengintegrasikan sistem temu kembali informasinya dalam sebuah pintu yang akan menjadi pintu masuk pada koleksi yang dimiliki dan yang dilanggan oleh perpustakaan seperti database jurnal dan database e-books, tersedia secara bebas di internet.
- Layanan *Single Sign On* (SSO) merupakan teknologi yang mengizinkan pengguna jaringan agar dapat mengakses sumber daya dalam jaringan hanya dengan menggunakan satu akun pengguna saja. Dengan menggunakan SSO ini, pengguna hanya melakukan proses autentikasi sekali saja untuk mendapatkan izin akses terhadap semua layanan yang

⁴⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 119-120.

⁴¹ Wahyu Suriyanto, *Kualitas Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan bagi Generasi Z*, 5-6. E-Journal, : <https://repository.ugm.ac.id/> diakses tanggal 22 maret 2019.

terdapat di dalam jaringan. Teknologi ini sangat diminati, terlebih dalam jaringan yang sangat besar dan bersifat heterogen (di saat sistem operasi serta aplikasi yang digunakan oleh komputer adalah berasal dari banyak vendor, dan pengguna dimintai untuk mengisi informasi dirinya ke dalam setiap platform yang berbeda tersebut yang hendak diakses oleh pengguna).

- Sistem akses informasi perpustakaan yang dapat ditemukan dengan mudah di *Search Engine*. Sistem akses informasi perpustakaan yang dapat ditemukan di search engine, perpustakaan perlu menemukan sebuah cara agar akses ke sistem informasi dapat lebih sering dikunjungi oleh sivitas akademika dengan memunculkan situs web perpustakaan pada search engine internet seperti *Google Scholar*. Perpustakaan mampu mengintegrasikan sistem informasi google atau search engine lainnya.
- Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan. Kemudahan akses dan kemudahan penggunaan search engine telah menjadi salah satu penyebab frekuensi penggunaan search engine oleh generasi saat ini. Dalam hal ini perpustakaan harus mampu membuat sistem informasi yang dapat diakses secara mudah, cepat dan *user friendly* dalam penggunaannya. Kemudahan akses disini termasuk bahwa perpustakaan harus memberikan sebuah jalan masuk ke *database* koleksi yang dilanggan oleh perpustakaan tanpa batasan dan waktu.
- Situs web dan sistem informasi perpustakaan yang interaktif. Perpustakaan perlu mendesain situs web dan sistem informasinya dengan fasilitas yang

dapat melibatkan penggunanya. Dengan menyediakan situs web semacam jejaring sosial misalnya memungkinkan pengguna perpustakaan saling berinteraksi dengan pengguna lainnya.

- Memberi efek-efek visual pada situs web perpustakaan dan sistem informasi perpustakaan. Dengan mendesain situs web maupun sistem informasinya dengan efek dan tampilan visual yang menarik, menjadikan situs web serta sistem informasinya menjadi daya tarik pada pengguna untuk selalu memanfaatkannya dalam pencarian informasinya di perpustakaan.

Lebih lanjut Sutarno⁴² menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dan terkait dengan sistem layanan perpustakaan meliputi:

- 1) Kesiapan petugas layanan baik fisik, mental, kemampuan keterampilan, pengalaman dan kemauan.
- 2) Kesiapan peralatan, dan perlengkapan sebagai penunjang.
- 3) Keharmonisan komunikasi, kerja sama, persamaan persepsi antara petugas dengan pengunjung perpustakaan
- 4) Peraturan dan tata tertib perpustakaan yang singkat, jelas dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan serta dipatuhi oleh pemakai perpustakaan,
- 5) Pedoman yang standar di bidang layanan perpustakaan yang berlaku umum, sehingga dapat dipelajari untuk di praktikkan.

⁴² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 120.

Gambaran alur dan mekanisme kerja, diawali di meja yang satu dan berakhir di meja-meja yang lain secara tertib dan teratur. dibawah ini adalah kegiatan yang ada pada layanan perpustakaan.⁴³



Gambar 1: Mekanisme Kerja Layanan

3. Perpustakaan Berbasis Manajemen

Perpustakaan berbasis manajemen adalah penyelenggaraan perpustakaan yang bertumpu pada teori dan ilmu manajemen. Artinya bahwa dengan menerapkan teori, ilmu dan metode tersebut perpustakaan diharapkan dapat berjalan baik, efektif dan efisien.⁴⁴

Dalam ilmu manajemen terdapat beberapa teori yang dipakai dapat dipilih untuk diterapkan yaitu :

- 1) Manajemen Terbuka (*open management*) atau manajemen transparansi (*management transparency*), yaitu manajemen yang dilaksanakan secara terbuka. Maksudnya bahwa semua program dan kegiatan organisasi perpustakaan dapat diketahui oleh semua orang selaku pegawai atau staf perpustakaan. Dengan demikian, mereka sejak awal dapat mempelajari dan mengikuti arah dan tujuan perpustakaan. Selanjutnya dapat

⁴³ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, 120-121.

⁴⁴ *Ibid*, 26.

berpartisipasi secara penuh sesuai dengan ruang lingkup tugas dan kewajibannya. Apabila di perjalanan terdapat kendala atau penyimpangan, dapat lebih dini diketahui untuk selanjutnya diperbaiki bersama.

2) Manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective* – MBO).

Teori manajemen yang di dalam pelaksanaannya telah di dahului dengan penentuan sasaran, target dan tujuan yang akan dicapai. Semua orang diharapkan dapat memahami dan menyadari hal tersebut. Dengan perintah pimpinan disertai motivasi dari dalam diri masing0masing, sehingga dengan senang dan tulus menjalankan tugas dan fungsinya. Dengan pemahaman dan penerapan konsep tersebut, maka kemungkinan untuk dapat berhasil akan lebih besar. Tujuan tersebut merupakan titik akhir atas semua kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁵

4. Generasi Z (*Net Generation/ Digital Native*)

a. Siapa Generasi Z Sebenarnya ?

Suatu generasi mendeskripsikan situasi di mana setiap orang mempunyai pengalaman hidup yang tersendiri serta menggambarkan siapa diri kita dan bagaimana kita melihat dunia dari kaca mata sendiri. Setiap generasi mempunyai personaliti tersendiri (Lynn Lancaster and David Stillman, *When Generation Collide*). Setiap generasi mempunyai kepercayaan, nilai, budaya, perspektif,

⁴⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, , 2.

kegemaran, kemahiran dan tret personaliti yang berbeda terhadap kehidupan dan pekerjaan.⁴⁶

Satu generasi akan berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka mempunyai ciri khas masing-masing tergantung pada perkembangan zaman, dan teknologi informasi, hal tersebut kemudian mempengaruhi budaya yang terbentuk. Suatu generasi terbentuk berdasarkan tahun kelahiran, pengalaman hidup serta perkembangan zaman yang mengiringi tumbuh kembang suatu generasi.

Menurut Mannheim, generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.⁴⁷

Dalam Putra, definisi diatas kemudian dikembangkan oleh Ryder yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Dalam beberapa tahun terakhir definisi generasi telah berkembang, salah satunya adalah definisi menurut Kopperschmidt's (2000) yang mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam

⁴⁶ Siti Mahani binti Muhazir Nazlinda binti Ismail, *Generasi Z: Tenaga Kerja Baru dan Cabarannya*, 1.

⁴⁷ K, Mannheim. *The Problem of Generations. Essays on the Sociology of Knowledge*, 1952. 24(19), 276-322-24.

fase pertumbuhan mereka. Dari beberapa definisi tersebut teori tentang perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991. Howe & Strauss (1991, 2000) membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Pembagian generasi tersebut juga banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti lain dengan label yang berbeda – beda, tetapi secara umum memiliki makna yang sama. Sebagai contoh menurut Martin & Tulgan (2002) Generasi Y adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1978, sementara menurut Howe & Strauss (2000) generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1982, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan skema yang digunakan untuk mengelompokkan generasi tersebut, karena peneliti – peneliti tersebut berasal dari Negara yang berbeda.⁴⁸

Tapscott dalam bukunya *Grown Up Digital* membahagikan demografi penduduk kepada beberapa kelompok berikut:

1. Pre Baby Boom (lahir pada 1945 dan sebelumnya)
2. The Baby Boom (lahir antara 1946 – 1964)
3. The Baby Bust (lahir antara 1965 – 1976) – Generasi X
4. The Echo of the Baby Boom (lahir antara 1977 – 1997) – Generasi Y
5. Generation Net (lahir antara 1998 hingga 2009) – Generasi Z
6. Generation Alpha (lahir pada 2010) – Generasi A⁴⁹

Generasi Z merupakan generasi yang baru memulai dunia kerja, institusi perguruan tinggi bahkan ada yang masih remaja karena kisaran tahun lahir dalam

⁴⁸ Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. (Salatiga : STIE AMA Salatiga, journal Among makarti Vol. 9 No 18 2014), 124-125.

⁴⁹ Don Tapscott, *Grown Up Digital yang Muda yang Mengubah Dunia*. (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama), 24.

menentukan suatu generasi berbeda beda menurut ahli namun pada dasarnya sama hanya berbeda 2-3 tahun kelahiran saja. Generasi Z adalah mereka yang terlahir antara tahun 1995-2012 / 1998-2000 merupakan generasi era teknologi, mereka lahir serta tumbuh kembangnya diiringi dengan perkembangan teknologi informasi, mereka sangat akrab dengan teknologi yang canggih, akrab dengan internet, *gadget*, *smarphone* serta dunia maya yang kerap mereka gunakan disituasi apapun sehingga informasi apapun yang mereka inginkan dengan cepat mereka dapatkan, sehingga tumbuh kembangnya secara tidak langsung berdampak pada kepribadian mereka.

Menurut suatu kajian, generasi ini dikatakan boleh menjadi satu set pengguna yang aktif. Mereka dilahirkan semasa kuasa pasaran pengguna sedang meningkat. Justeru, tentu sekali mereka senang mendapatkan akses kepada hampir semua gajet terkini seperti alat-alat komunikasi, telefon bimbit berinternet, *iPads*, *PDA*, *MP3 player*, *BBM*, *MP3*, *iPod* dan lain-lain. Golongan ini juga dipanggil generasi digital. Mereka membesar dalam dunia yang sama rata dan mereka percaya lelaki dan wanita mempunyai hak yang sama.⁵⁰

Dari hasil penelitian dari Bencsik & Machova (2016) dalam Putra, menunjukkan perbezaan karakteristik generasi Z dengan generasi – generasi sebelumnya, bahwa ada perbezaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka

⁵⁰ Siti Mahani binti Muhazir Nazlinda binti Ismail, *Generasi Z: Tenaga Kerja Baru dan Cabarannya*, 2.

lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai – nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktik manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktek manajemen sumber daya manusia.⁵¹

b. Karakteristik Generasi Z

Karakteristik yang sangat melekat pada generasi Z adalah generasi yang tergolong sangat tidak sabar, mereka mengharapkan hasil yang cepat dan praktis. Menurut Stillman, ada tujuh sifat utama generasi Z yaitu:

- 1) Figital: Generasi Z adalah generasi pertama yang lahir kedunia dimana segala aspek fisik (manusia dan tempat) mempunyai ekuivalen digital. Bagi generasi, dunia nyata dan virtual saling tumpang-tindih. Virtual merupakan bagian dari realitas mereka.
- 2) Hiper-Kustomisasi: Generasi Z selalu berusaha keras mengidentifikasi dan melakukan kustomisasi atau penyesuaian identitas mereka sendiri agar dikenal dunia. Kemampuan mereka mengustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk dipahami.
- 3) Realistis: tumbuh setelah peristiwa 11 september, dengan terorisme menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari serta hidup melewati masa kritis berat sejak dini, telah membentuk pola pikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Perguruan tinggi dan

⁵¹ Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. (Salatiga : STIE AMA Salatiga, journal Among makarti Vol. 9 No 18 2014), 132.

universitaslah yang pertama kali mengalami kesulitan menghadapi sikap realistis seperti ini.

- 4) Fomo: Generasi Z sangat takut melewatkan sesuatu. Kabar baiknya, mereka selalu berada di barisan terdepan dalam tren dan kompetisi. Sementara kabar buruknya, generasi Z selalu khawatir mereka bergerak kurang cepat dan tidak menuju arah yang benar.
- 5) Weconomist: dari Uber hingga Airbnb, generasi Z hanya mengenal dunia dengan ekonomi berbagi.
- 6) DIY: Generasi Z merupakan generasi *do-it-yourself* atau lakukan sendiri. Bertumbuh dengan YouTube, yang dapat mengajari mereka melakukan apa saja, Generasi Z yakin mereka bisa melakukan apa saja sendiri. Terlebih lagi, mereka didorong oleh orang tua mereka yang berasal dari generasi X untuk tidak mengikuti jalur-jalur tradisional. Generasi Z sangat mandiri dan akan berbenturan dengan banyak budayatif yang sebelumnya diperjuangkan para millennial.
- 7) Terpacu: tak mengherankan generasi Z merupakan suatu generasi yang terpacu. generasi Z siap dan giat menyisingkan lengan baju. Mereka lebih kompetitif serta tertutup daripada generasi terdahulu.⁵²

Sedangkan menurut Tapscot khusus untuk *net generation* atau generasi Z, secara garis besar beberapa ciri atau karakteristik yang menandai antarai lain : Kebebasan (*freedom*), Kustomisasi (*customization*), Penyelidikan (*scrutiny*)

⁵² David Stillman, Jonah Stillman. *Generasi Z memahami karakter generasi baru yang akan mengubah dunia kerja.*, xvii-xix.

Integritas (*integrity*), Kolaborasi (*collaboration*), Hiburan (*entertainment*), Kecepatan (*speed*) dan Inovasi (*innovation*).⁵³

- 1.) *Freedom* merupakan karakter pertama dari *net generation* yang berkaitan dengan suatu pemahan bahwa internet telah memberikan mereka kebebasan untuk memilih apa yang hendak dilakukan. Mereka dikatakan sebagai kelompok yang mempunyai kebebasan lebih dibanding generasi sebelumnya, karena dapat melakukan aktivitas yang mereka gemari dengan bantuan ICT, tanpa harus dipertanyakan mereka layak atau tidak.⁵⁴
- 2.) *Customization* menunjuk pada pengertian bahwa *net generation* umumnya ialah konsumen yang aktif dan mudah bisa memperoleh suatu hal, dan menyesuaikannya serta menjadikannya miliknya. Mereka tumbuh dengan pengalaman yang relatif sama, yaitu bisa memperoleh apa yang mereka hendaki ketika mereka menginginkannya dan tahu di mana mencari apa yang diinginkan, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan keinginan yang bersifat personal.⁵⁵
- 3.) *Scrutiny* yaitu karakteristik yang berkaitan dengan sikap kritis. *Net generation* mempunyai sikap kritis yang baru. Berbeda dengan generasi sebelumnya, yang terbiasa terhegemoni dan tidak memiliki pandangan alternatif. Sedangkan pada *net generation*, akses mereka pada berbagai sumber informasi sangat terbuka, terutama informasi yang mereka dapat sebagian besar berasal dari web, tidak termasuk informasi yang tidak

⁵³ Don Tapscott. *Grown Up Digital. How the Net Generation is Changing Your World.* (New York : Mc Graw Hill, 2009), 105.

⁵⁴ Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, 105.

⁵⁵ *Ibid.*106.

reliable sehingga menjadikan generasi yang akrab dengan TI ini sebagian besar memiliki kemampuan untuk membedakan antara fakta dan fiksi, antara yang nyata dan hanya bersifat semu.⁵⁶

- 4.) *Collaboration* merupakan karakteristik yang memberi pemahaman bahwa *net generation* umumnya memiliki insting alami untuk terus berkolaborasi dan berinovasi karena interaksi *online* yang mereka kembangkan melalui jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, YouTube* dan sebagainya.⁵⁷
- 5.) *Entertainment* berkaitan dengan internet memberikan *net generation* banyak kesempatan untuk menghiburkan diri mereka secara *online*. Mereka dapat hiburan dan berita yang *uptodate* dengan hitungan detik melalui berbagai media yang tersambung pada jaringan internet.⁵⁸
- 6.) *Speed* berkaitan dengan karakteristik generasi Z yang tumbuh seiring perkembangan teknologi digital, umumnya berharap pada kecepatan dan mereka senantiasa terbiasa dengan respons instant, sehingga dalam istilah mereka terkadang disebut sebagai *now generation*.⁵⁹
- 7.) *Innovation* pada karakteristik terakhir ini dipahami bahwa *net generation* ini telah dibesarkan pada lingkungan dan budaya penemuan inovasi yang serba dinamis. Ide-ide baru yaitu produk dan lingkungan sosial yang berkembang di sekitar kehidupan *net generation*. Kalangan *net generation*

107. ⁵⁶ Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*,

⁵⁷ *Ibid*, 108.

⁵⁸ *Ibid*.

⁵⁹ *Ibid*, 109.

segala sesuatu yang terpenting adalah ide baru, temuan baru dan bahkan masa depan baru.⁶⁰

Selain itu, Sudrajat menjelaskan ada tiga bentuk karakteristik umum yang dimiliki oleh Generasi Z adalah sebagai berikut :

- 1.) Fasih Teknologi: mereka merupakan generasi digital yang sangat mahir akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan kehidupan sehari-harinya.
- 2.) Sosial: mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, terlebih pada teman sebayanya melalui situs jejaring sosial seperti: *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp* dan sebagainya. Melalui media tersebut mereka dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan dipikirkannya. Mereka juga cenderung toleren dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
- 3.) Multitasking: mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengar musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba

⁶⁰ Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, 109.

cepat Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.⁶¹

c. Perkembangan Masyarakat dan Teknologi Informasi

Setelah pemikiran Bell dan Castells mengenai perkembangan masyarakat informasi, Pascal Preston merupakan salah satu ahli yang meneruskan pemikiran mereka. Preston membahas berbagai macam perubahan sosial, budaya dan politik yang terjadi dimasyarakat di era millenium. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Dalam bukunya yang berjudul *Reshaping Communications, Technology, Information, and Social Change* (2001).

Preston memaparkan berbagai teori kontemporer tentang masyarakat Informasi dan ruang publik. Selanjutnya, membahas mengenai perkembangan dan peran informasi pada msyarakat kapitalisme akhir. Terakhir, ia membahas dampak dari perkembangan informasi yang pesat terhadap kesenjangan sosial serta masa depan masyarakat yang disebabkan oleh kecanduan masyarakat terhadap teknologi informasi yang semakin canggih.

Menurut Sugihartati, secara garis besar Preston menyatakan bahwa ada dua proses perubahan yang melatar belakangi perkembangan pemikirannya.

(1) terjadinya perluasan yang benar-benar signifikan dalam derajat penekanan pada persoalan teknologi dalam wacana publik kontemporer.

⁶¹Akhmad Sudrajat. "Generasi Z dan Implikasinya Terhadap Pendidikan" 2014 dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-Z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/> di akses tanggal 24April 24.

(2) munculnya, kesadaran bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi baru telah menjadi jalur khusus dan utama dari proses perubahan sosial, politik, budaya di masyarakat *post-industrial*.

Berbagai ide dan terminologi seperti ruang maya, informasi cepat, masyarakat informasi, masyarakat jaringan yang dulunya lebih banyak digunakan pada bidang tulisan sains fiksi sekarang digunakan untuk menguraikan perubahan sosial dan budaya signifikan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi baru.⁶²

Menurut pengamatan Preston dalam Sugihartati, sejak 1970-an banyak hal yang terjadi dan telah berubah dalam kehidupan komunikasi manusia, terutama berkaitan dengan meluasnya penggunaan teknologi informasi dan media massa. Apa yang terjadi dalam dekade belakangan ini sesungguhnya merupakan perubahan besar pada cara kita memikirkan tentang sifat perkembangan teknologi baru beserta dampaknya bagi tatanan sosial, budaya dan ekonomi yang berlaku sejak kemajuan era industrial kapitalis.

Memasuki 1990-an, Preston melihat perkembangan baru di dunia informasi dan komunikasi yang radikal. Sangat berbeda kondisinya dengan 1970 an sampai 1980 an yang mana media baru seperti televisi kabel dan satelit, perekam kaset video, telepon selular, komputer PC dan sistem musik digital yang populer. Pada tahun 1990-an hadirnya teknologi media baru yang dilengkapi dengan hal baru yaitu elektronik digital dan tumbuhnya telekomunikasi modern yaitu komputer pribadi, laptop, Ipad serta telepon selular yang dapat dibawa

⁶² Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, 85.

kemana. Selain itu, adanya jaringan penyiaran dan jaringan internet sehingga penyebaran digital informasi dapat dilakukan.

Memasuki tahun 2000- an yaitu era millenium baru, Preston melihat bahwasanya di era millenium baru, telah lahir tren baru di dunia industri komunikasi yakni hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi konvensional. Kehadiran revolusi informasi yang ditandai dengan munculnya teknologi komunikasi dan informasi baru (*new media*). Pada kejadian penggabungan teknologi informasi dan komunikasi, media massa dan media komunikasi konvensional inilah yang disebut sebagai proses konvergensi media.⁶³

Preston menyatakan bahwa konvergensi media membawa dampak pada perubahan yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, teks, data dan sebagainya.⁶⁴ Konvergensi media merupakan integrasi dari fungsi berbagai media ke dalam satu media yang makin canggih. Konvergensi media muncul bukan hanya karena didorong oleh kebutuhan pengguna akan beberapa fungsi teknologi, melainkan merupakan implikasi dari akumulasi perkembangan teknologi informasi yang makin modern dan meluas. Konvergensi media yaitu penyatuan atau penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu paket

⁶³ Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, 87-88.

⁶⁴ Paschal Preston. *Reshaping Communication, Technology, Information and Social Change*. (London : Sage Publications Ltd, 2001), 27.

perangkat *gadget* yang makin memudahkan pemiliknya untuk mengakses berbagai informasi dan tayangan.⁶⁵

Proses terjadinya konvergensi media pada sistem digital merupakan faktor pendukung yang penting. Ketika setiap informasi berkembang dari format analog menjadi format digital, sehingga kemungkinan atau peluang penyebaran informasi yang semakin cepat dan lebih terbuka untuk masyarakat. Digital merupakan teknologi yang berhubungan dengan internet, sehingga dengan perkembangan konvergensi media, hal tersebut akan memungkinkan bergabungnya media telekomunikasi konvensional dengan internet yang merupakan energi baru yang benar-benar radikal.⁶⁶

d. Teori Strukturasi

Teori strukturasi adalah teori sosial yang dicetuskan oleh Anthony Giddens. Teori ini merupakan sintesis dari beberapa pemikiran teoritis besar, sehingga teori ini dianggap sebagai hasil penyempurnaan dari berbagai teori. Menurut Giddens, sentral ilmu sosial ialah praktik sosial yang berulang dan terpola dalam lintas ruang dan waktu dalam masyarakat, kerana tidak ada praktik sosial tanpa tindakan beberapa orang, maka tindakan pelaku (*agency*) tidak mungkin diabaikan oleh ilmu sosial.⁶⁷

⁶⁵Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, 88.

⁶⁶*Ibid*,88.

⁶⁷ Prof. DR.I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosia Cet ke-1* . (Jakarta : Kencana, 2012), 292-293.

Pada dasarnya, inti dari teori strukturasi bergantung pada tiga konsep yaitu struktur, sistem dan dualitas struktur⁶⁸, lebih khusus lagi dalam hubungannya antara "struktur" dan "agen". Menurut Giddens yang dimaksud dengan "struktur" adalah *rules and resources* (dapat berarti aturan maupun sumber-sumber) yang dipakai pada produksi dan reproduksi sistem. Sedangkan "agen" merupakan individu⁶⁹, aktor ataupun masyarakat. Dalam teori ini antara struktur dan agen dipandang sebagai dua hal yang tidak pernah terpisah. Struktur dan agen harus dipandang sebagai dualitas (*duality*), bagaikan dua sisi mata uang yang sama. Hubungan antara struktur dan agensi bersifat saling mempengaruhi dan hal ini terjadi terus menerus tanpa henti.

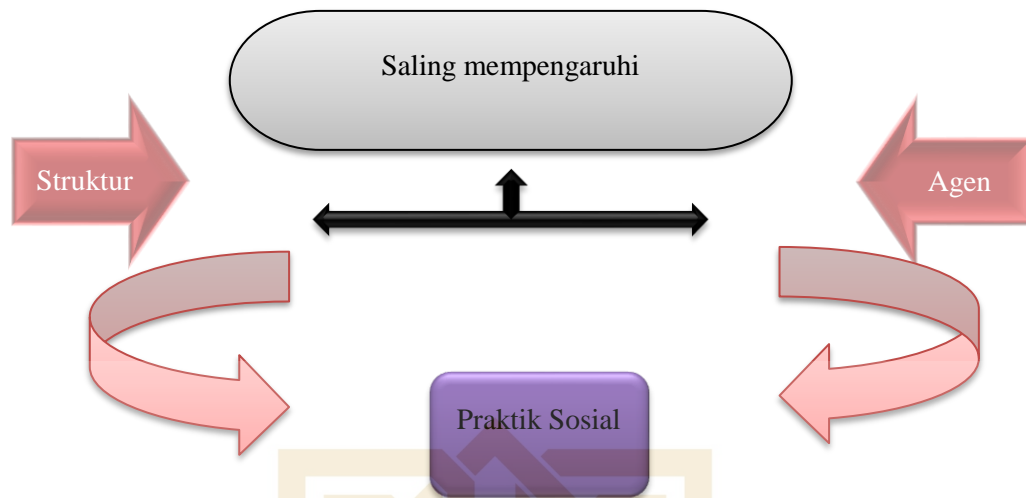
Fokus utama dalam teori ini harus diletakkan pada praktik sosial atau Giddens menyebutnya sebagai "social practice": *"The basic domain of study of the social science, according to the theory of structuration, is neither the experience of the individual actors nor the existence of any form of societal totality, but social practice ordered across space and time"*.⁷⁰

Praktik sosial yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari baik hubungannya dengan keluarga, teman maupun pelayanan publik. Pada sudut pandang teori strukturasi, masyarakat diproduksi dan direproduksi secara terus menerus setiap saat dalam ruang dan waktu.

⁶⁸ Anthony Giddens. *Teori Strukturasi : Dasar-Dasar pembentukan Struktur Sosial Manusia, terjemahan Maufur & Daryanto*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 25.

⁶⁹ Abdul Firman Ashaf. *Pola Relasi Media, Negara dan Masyarakat : Teori Strukturasi Anthony Giddens sebagai Alternatif*. E-Journal Sosiohumaniora, Vol.8, No 2, Juli 2006, 210 diakses tanggal 7 maret 2019.

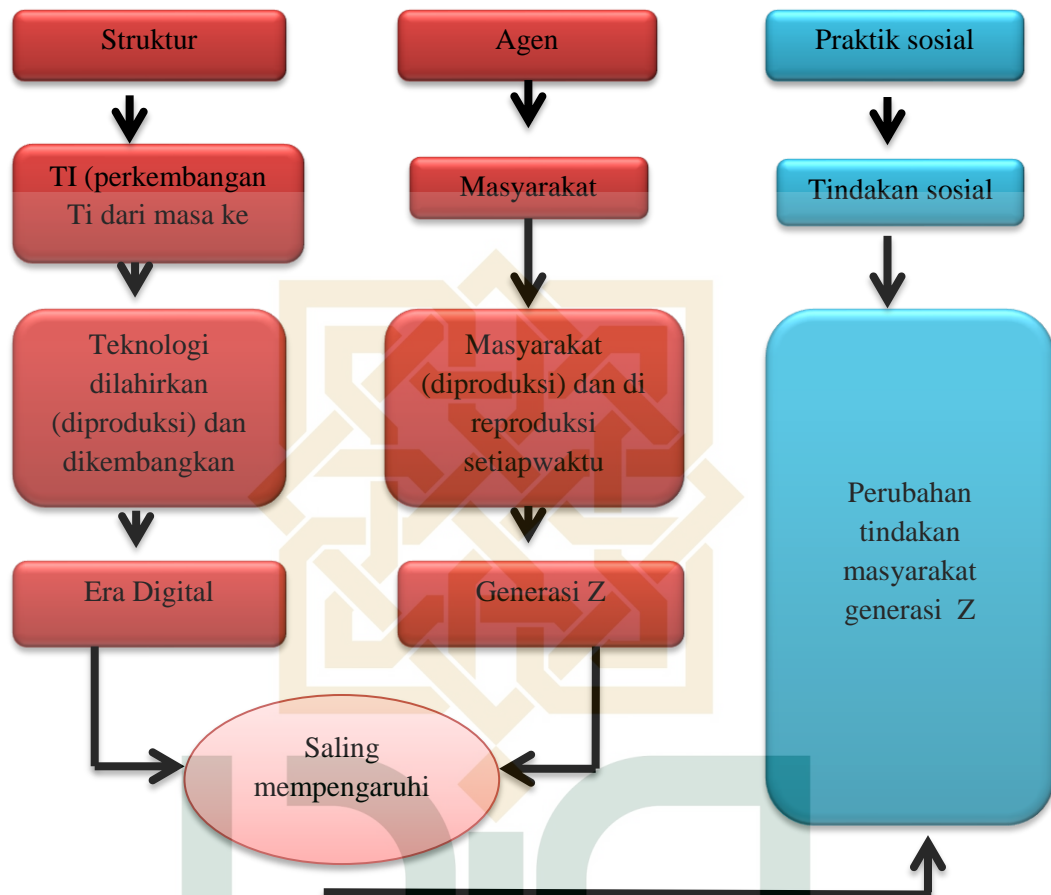
⁷⁰ I. Wibowo. *Negara dan Masyarakat : Berkaca dari Pengalaman Rakyat Cina*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), 21.



Gambar II : Teori Strukturasi

Dalam penelitian ini, teori strukturasi dipakai untuk menjelaskan tindakan sosial Generasi Z yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Pada penjelasan di atas dikatakan bahwa generasi Z mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka sangat dekat dengan berbagai macam teknologi yang telah berkembang pada era digital saat ini. Sehingga dalam tindakan sosialnya, mereka cenderung menyukai tindakan-tindakan yang serba cepat dan mudah. Hal ini dikarenakan antara perkembangan teknologi informasi dan perkembangan masyarakat dari generasi ke generasi saling mempengaruhi. Kemudahan akses informasi di era digital mempengaruhi perkembangan generasi Z, selain itu tumbuh kembang mereka beriringan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga pada (*sosial practice*) tindakan sosialnya generasi Z cenderung berbeda dengan generasi sebelumnya. Keterkaitan antara perkembangan teknologi dan generasi Z yang saling mempengaruhi, melahirkan tindakan generasi Z dalam hal apapun termasuk dalam mencari informasi

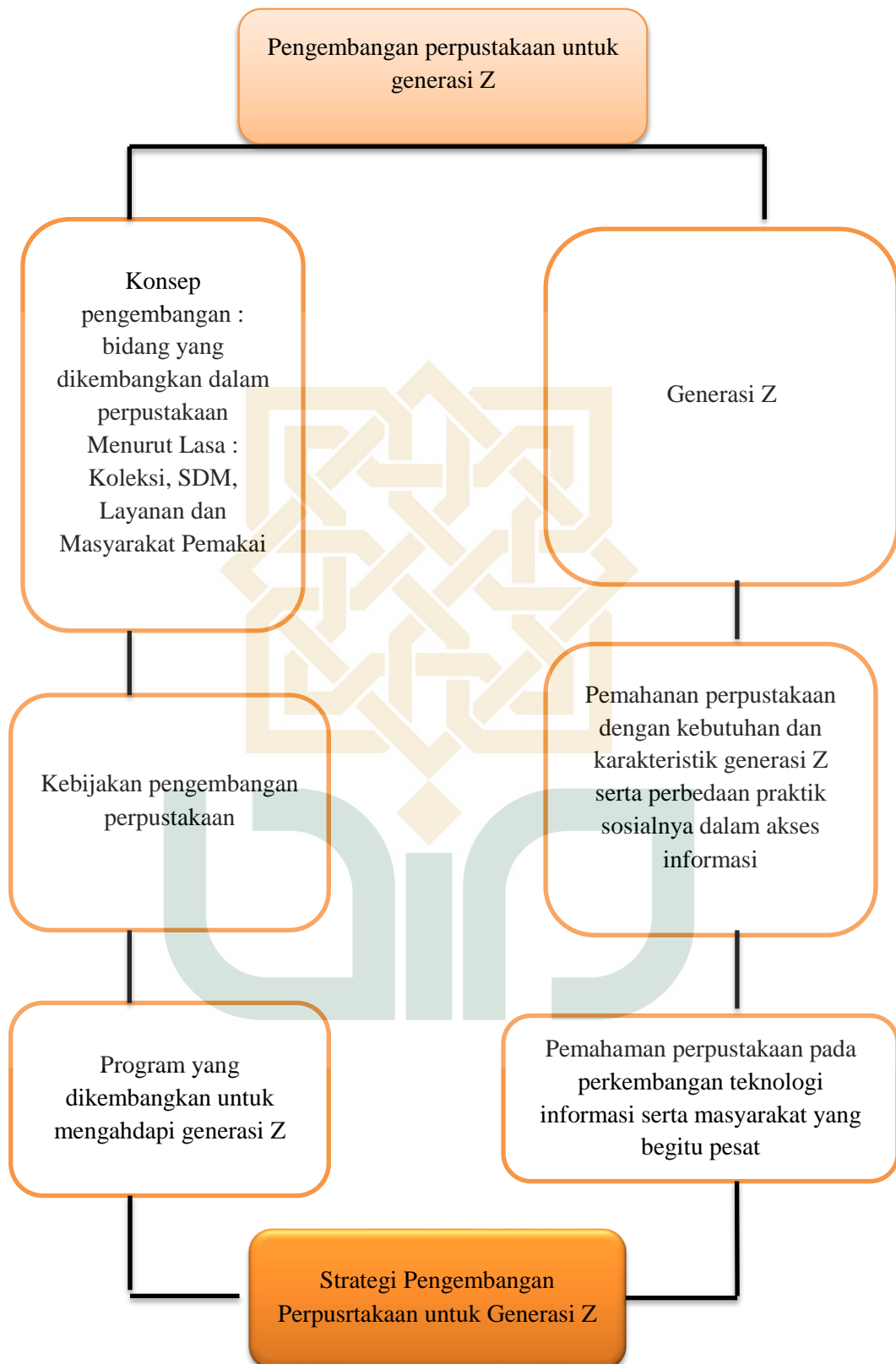
menyukai sesuatu yang serba cepat, mudah dan terkoneksi dengan jaringan internet.



Gambar III : Mekanisme Perubahan Karakter Generasi Z

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar IV : Kerangka Berfikir Penelitian

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menekankan sejauh mana kemampuan peneliti mengungkap sebuah fenomena dan yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri.⁷¹ Kemudian Azwar menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.⁷²

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut prespektif partisipan, yang dimaksud partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Penelitian ini dilakukan terhadap pengelola dan pemustaka yang masuk dalam kategori generasi Z di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek Penelitian ini adalah semua pemustaka yang bergenerasi Z yaitu seluruh mahasiswa. Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z, perancangan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana deskripsi di sini bermaksud untuk menggambarkan tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan perpustakaan guna menghadapi pemustaka yang bergenerasi Z.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 14.

⁷² Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 7.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto, Demangan, Gondokusuman, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY 55221. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Februari – 19 April 2019.

3. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan mahasiswa seluruh pemustaka yang bergenerasi Z dari semester 2 – 8 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *key person*, dimana penggunaan teknik tersebut dilakukan karena peneliti telah mengetahui dan memahami informasi awal mengenai objek penelitian maupun informan penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Informan di ambil dari kepala perpustakaan, pustakawan serta pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kriteria pemustaka yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan informan yakni informan merupakan generasi Z, kisaran dari umur 18 – 23 tahun atau sekitar dari semester 2 – 10, yang berjumlah 8 orang. Selain itu, informan tersebut minimal memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan tentang Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini nantinya diharapkan oleh peneliti memiliki hasil yang baik, untuk itu diperlukanlah teknik-teknik tertentu dalam pengumpulan data yang tepat serta sesuai dengan fokus penelitian ini. Oleh karenanya teknik-teknik yang akan peneliti gunakan dalam upaya pengumpulan data ini berupa *Observation* (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan *Documentation* (dokumentasi). Berikut uraian mengenai keempat teknik yang dimaksud, akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi merupakan teknik di mana peneliti bisa *complete observer*, *complete participant*, *observer as participant* *berperan sebagai dan participant as observer*.⁷³ Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang diobservasi.⁷⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung. Dalam wawancara, beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebagai instrumen untuk wawancara, hasil wawancara tersebut digunakan sebagai acuan latar belakang masalah serta memperkuat data atau hasil yang didapatkan. Menurut Prasetya,

⁷³ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu), 60.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 145.

metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan instrument lainnya, tetapi sebagai metode, satu-satunya alat yang diperlukan pada metode wawancara adalah informan/responden.⁷⁵

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara semiterstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

c. Dokumentasi

Merupakan dokumen objek atau yang dimaksud disini adalah dokumen tentang Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana sebagai objek penelitian kemudian digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian.

6. Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁶ Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data. triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan

⁷⁵ Irawan Prasetya, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Depok : Departmen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia), 59.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

mengecek kembali data-data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi dari informan dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu dilakukan peneliti melalui mengecek kembali informasi yang didapatkan dengan waktu yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara dalam bentuk transkrip. Hasil wawancara direduksi dengan cara membuat abstraksi yaitu rangkuman inti dari jawaban pertanyaan-pertanyaan. Miles dan Huberman mengungkapkan menganalisis secara lengkap dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷⁷

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi yang mana memuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo. Dalam penelitian ini hasil wawancara dengan informasi direduksi untuk mengambil data-data yang penting dan menyaring data yang berhubungan dengan penelitian sehingga memudahkan peneliti ketika menganalisis data tersebut.

⁷⁷ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 21-25.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai jenis matriks, jaringan, bagan dan grafik. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks yang mana terdiri dari kolom pertanyaan, jawaban informan, konsep dan interpretasi.

c. Penarikan Simpulan

Proses analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Penyajian data dari informan ditarik kesimpulan untuk melihat ketertarikan yang membentuk suatu pola perilaku pencarian informasi advokat secara keseluruhan.

8. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 5 bab yang diharapkan dapat secara kompresensif menjelaskan seluruh isi penulisan dari awal sampai akhir. Selain itu, dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap ide yang dibangun mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Rincian tiap bab adalah sebagai berikut.

Bab pertama berisi pembahasan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang dipaparkan pada bab ketiga dan keempat kemudian ditarik kesimpulan pada bab kelima.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yang meliputi sejarah singkat perpustakaan, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, gedung atau ruangan, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, tata tertib dan sebagainya.

Bab ketiga berisi analisa dan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah tercantum pada bab pertama. Bab ketiga ini mengidentifikasi kebijakan pengembangan perpustakaan dari empat bidang yaitu kebijakan pengembangan koleksi, SDM, layanan dan masyarakat pemakai. Kemudian, mengungkap dan menganalisis program-program yang dikembangkan pengelola dalam menghadapi generasi Z. Selanjutnya mengungkap strategi apa saja yang telah digunakan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangannya untuk generasi Z dan menganalisa lebih dalam respon generasi Z terhadap strategi tersebut, apakah kegiatan yang telah dilakukan oleh pengelola perpustakaan telah menyesuaikan dengan generasi Z saat ini.

Bab keempat atau bab terakhir berisi kesimpulan yang akan meringkas semua hasil, saran atau rekomendasi yang didapat dari hasil penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam beberapa bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan diketengahkan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Kebijakan pengembangan yang ditetapkan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama lima ke depan tahun adalah pengembangan aksesibilitas. Untuk dapat terlaksananya tujuan tersebut, maka perpustakaan memiliki kebijakan berdasarkan empat bidang yang perlu dikembangkan yaitu koleksi, sumber daya manusia, masyarakat pemakai dan layanan.
2. Program kegiatan yang dikembangkan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menghadapi generasi Z adalah program kegiatan yang bersifat periodik, isidental dan teknis, diantaranya adalah: *user education*, bulan kunjung perpustakaan, pojok curhat mamake, karnaval, pameran budaya, bedah buku, bedah film, *talkshow*, IDKS, kamis happy dan pemutihan denda. Adapun program kegiatan yang bersifat teknis di antaranya adalah pengadaan koleksi tercetak maupun elektronik, melanggan berbagai macam referensi tercetak maupun elektronik yang dapat diakses secara online dan *offline*, melakukan promosi dan publikasi melalui media tercetak dan *online* (sosial media dan *website*), membangun sistem layanan *digital integrated* dengan memanfaatkan teknologi informasi, *redesign* ruangan untuk menciptakan *learning commons*,

memperbaharui beragam fasilitas utama yang dibutuhkan generasi Z, serta memberikan pendidikan singkat kepada sumber daya manusia, baik diluar maupun dalam negeri.

3. Strategi pengembangan perpustakaan untuk generasi Z dapat diuraikan sebagai berikut: (1) menerapkan sistem manajemen terbuka (*open management*) dalam tiap proses penentuan dan perencanaan perpustakaan (2) melakukan pengadaan koleksi tercetak maupun elektronik, (3) *mengupgrade* pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia perpustakaan, baik di dalam maupun luar negeri. (4) melakukan beragam kegiatan yang unik serta menarik, namun mengedukasi pengetahuan pemustaka, (5) menerapkan layanan berbasis *integrated digital technology* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi konvergensi media (6) *redesign* ruangan dan fasilitas untuk menciptakan *learning commons* (7) melakukan sosialisasi, promosi serta publikasi melalui media media sosial perpustakaan.

B. Saran

1. Setelah kebijakan ditentukan, sebaiknya perpustakaan mengolah buku pedoman kebijakan pengembangan perpustakaan, agar kebijakan-kebijakan tersebut dapat tersusun serta terencana dengan baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik, sehingga dapat melaksanakan tujuan pengembangan dengan lebih baik dan terarah.
2. Usaha untuk mempromosikan serta mendokumentasikan segala bentuk kegiatan perpustakaan baik melalui media *online* ataupun tercetak, harus

lebih maksimal lagi, dengan demikian maka kegiatan perpustakaan dapat tersebar luas.

3. Dikarenakan oleh segala bentuk layanan perpustakaan telah memanfaatkan teknologi sehingga ketika padam listrik, maka tidak ada yang bisa dilakukan kecuali tutup layanan. Dalam hal ini, sebaiknya perpustakaan memikirkan manajemen resikonya, dengan mengadakan genset. Sehingga, apabila mati listrik, maka perpustakaan tetap melayani masyarakatnya.

Berdasarkan observasi peneliti, perpustakaan memiliki fasilitas yang banyak dan memadai. Namun, ada fasilitas ruangan yang tidak dipergunakan. Sehingga, terlihat seperti gudang. Sebaiknya fasilitas tersebut digunakan untuk ruangan diskusi atau semacamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Draft Kebijakan Pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arsip Rencana Strategis Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017-2021.
- Ashaf, Abdul Firman *Pola Relasi Media, Negara dan Masyarakat : Teori Strukturasi Anthony Giddens sebagai Alternatif*. E-Journal Sosiohumaniora, Vol.8, No 2, Juli 2006. 210. Diakses tanggal 7 maret 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, Yogyakarta : BPFP, 1988.
- Darmomo. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Gramedia Widasarana Indonesia, 2001.
- Data Kunjungan ke Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015-2018, didapat oleh Kour Informasi pada tanggal 9 maret 2019.
- Data Seluruh Pemustaka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, didapat oleh Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 maret 2019.
- Data Seluruh Pemustaka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, didapat oleh Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 maret 2019.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Giddens Anthony. *Teori Strukturasi : Dasar-Dasar pembentukan Struktur Sosial Manusia, terjemahan Maufur & Daryanto*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hadna, Ida Nor'aini et.al. *Buku Panduan Perpustakaan Library Guide Book UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, cet. Ke-9, Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hartono, Manajemen Perpustakaan Profesional Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya, Jakarta : Sagung Seto, 2016.

<http://lib.UIN-suka.ac.id/2018/09/14/karnaval-perpustakaan-UIN-sunan-kalijaga-memperingati-hari-kunjung-perpustakaan-2018/> diakses pada tanggal 2 Mei 2019.

<http://lib.UIN-suka.ac.id/2019/01/11/nonton-bareng-dan-kupas-tuntas-film-19-days/> diakses pada 2 Mei 2019.

<http://lib.UIN-suka.ac.id/2019/01/17/pameran-foto-warisan-sejarah-india-dan-pemutaran-bollywood-movies-di-perpustakaan-UIN-sunan-kalijaga-dalam-rangka-indian-cultural-week-17-23-desember-2018/> diakses pada 2 Mei 2019.

<http://siprus.UIN-suka.ac.id/research/> diakses tanggal 22 april 2019.

Kartadinata, Sunaryo. *Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI*, Purwokerto: Makalah Konvensi.

Nawawi, Ismail. *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Managemen)*, cet ke- 1, Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.

Nor'aini, Ida Hadna et.al. *Buku Panduan Perpustakaan Library Guide Book UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, cet. Ke-9, Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mahani, Siti binti Muhazir Nazlinda binti Ismail, *Generasi Z: Tenaga Kerja Baru dan Cabarannya*.

Mannheim, K. *The Problem of Generations. Essays on the Sociology of Knowledge*, 1952. 24(19).

Matthew, Miles. B. dan A. Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.

Jubaidi, Muhammad, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten Tahun 2008*.

OPAC Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Opac UIN SUKA", dala <https://opac.UIN-suka.ac.id/> , diakses tanggal 21 maret 2019 .

Pamuntjak, Rusina Syahrial. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, Jakarta: Jambatan, 1986.

Preston, Paschal. *Reshaping Communication, Technology, Information and Social Change*, London : Sage Publications Ltd, 2001.

- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Struktur Organisasi, dalam <http://lib.UIN-suka.ac.id/2012/06/12/struktur-organisasi/>. Diakses 2 April 2019.
- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “ Sipro UIN Suka”, dalam <http://sipro.UIN-suka.ac.id/research/>. Diakses 22 April 2019.
- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Sejarah singkat Perpustakaan”, dalam <http://lib.UIN-suka.ac.id/2012/06/12/sejarah/>. Diakses 2 April 2019.
- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Visi dan Misi”, dalam <http://lib.UIN-suka.ac.id/2012/06/12/visi-dan-misi/>. Diakses 2 April 2019.
- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Fasilitas”, dalam <http://lib.UIN-suka.ac.id/category/fasilitas/page/1/2/>, diakses pada tanggal 2 April 2019.
- Prasetya, Irawan. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Depok : Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia.
- Putra, Yanuar surya. *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi.*, Salatiga : STIE AMA Salatiga, journal Among makarti Vol. 9 No 18 2014.
- Saifuddin, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Era Digital (Sebuah Pandangan Sosiologis atas Fenomena Spiritual Seekers di Dunia Maya)* Tahun 2016.
- Salim, Peter. Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi pertama*, Jakarta : Modern English Press 1991.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta : Grasindo, 2000.
- Renatasari, Silvia. *Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat dengan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman)* Tahun 2016.
- Stillman, David & Stillman, Jonah. *Generasi Z memahami karakter generasi baru yang akan mengubah dunia kerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018.

- Sudrajat, Akhmad. “*Generasi Z dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*” 2014 dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-Z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>, di akses 24 April 2019.
- Sugihartati, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suriyanto, Wahyu. *Kualitas Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan bagi Generasi Z*, 5-6. E-Journal, : <https://repository.ugm.ac.id/>, Diakses tanggal 22 maret 2019.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : CV. Sangung Seto, 2006.
- Sutarno Ns. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet ke-1, Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital yang Muda yang Mengubah Dunia*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital. How the Net Generation is Changing Your World*, New York : Mc Graw Hill.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Umar, Touku. *Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Sebagai Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.
- Wibowo, I. *Negara dan Masyarakat : Berkaca dari Pengalaman Rakyat Cina*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosia Cet ke-1*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivitis, cet ke 1*, Jakarta : Referensi, 2012.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B-0250 /Un.02/DPPs/TU.00.2/02/2019 Yogyakarta, 4 Februari 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami berharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

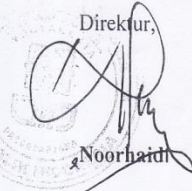
Nama : Sari Wahdati
NIM : 17200010081
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Tesis :

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN UNTUK GENERASI Z
DI ERA DIGITAL**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Nurdin Laugu, SS., MA.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,

Noorhaidi



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 PERPUSTAKAAN
 Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231
 Email. Lib@uin-suka.ac.id Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-099/Un.02/L1/TU.00/07/2019

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sari Wahdati
 NIM : 17200010081
 Program Studi : Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies*
 Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
 Fakultas/Universitas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta

telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di UPT, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sesuai surat permohonan ijin penelitian dari Direktur Pascasarjana nomor: B-0250/Un.02/DPPs/TU.00.2/02/2019 tanggal 4 Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Kepala,

Labibah



LAMPIRAN 2

IDENTITAS INFORMAN

KODE INFORMAN	: A1
Nama Informan	: Dra. Labibah Zain, M.Lis
Status Informan	: Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hari/Tanggal	: 16 April 2019
KODE INFORMAN	: A2
Nama Informan	: Dra. Ida Nur'aini Hadna, M.Pd
Status Informan	: Kabid Layanan Teknis
Hari/Tanggal	: 18 April 2019
KODE INFORMAN	: A3
Nama Informan	: Sri Astuti, SIP., M.IP
Status Informan	: Kabid Layanan Pemustaka
Hari/Tanggal	: 3 Juli 2019
KODE INFORMAN	: B1
Nama Informan/Umur	: Muzayana/20thn
Status Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Manajemen Dakwah/Sem 4
Hari/Tanggal	: 5 April 2019
KODE INFORMAN	: B2
Nama Informan/Umur	: Zahro Nailumuna/20thn
Status Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/PBA/Sem 4
Hari/Tanggal	: 5 April 2019
KODE INFORMAN	: B3
Nama Informan/Umur	: Ismu Haqiqi/19thn
Status	

Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Ilmu Al-Quran dan Tafsir/Sem 2
Hari/Tanggal	: 8 April 2019
KODE INFORMAN	: B4
Nama Informan/Umur	: Zila/22thn
Status	
Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Teknik Informatika/ Sem 8
Hari/Tanggal	: 8 April 2019
KODE INFORMAN	: B5
Nama Informan/Umur	: Brajola Ganang/21thn
Status	
Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Ilmu Perpustakaan/Sem 6
Hari/Tanggal	: 8 April 2019
KODE INFORMAN	: B6
Nama Informan/Umur	: Mita/19thn
Status	
Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Pend Biologi/Sem 2
Hari/Tanggal	: 8 April 2019
KODE INFORMAN	: B7
Nama Informan/Umur	: Sasa/22thn
Status	
Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Pend Biologi/Sem 10
Hari/Tanggal	: 8 April 2019
KODE INFORMAN	: B8
Nama Informan/Umur	: Lina/20thn
Status	
Informan/Jurusan/Semester	: Pemustaka/Ilmu Pepustakaan/Sem 6
Hari/Tanggal	: 9 April 2019

LAMPIRAN 3**PEDOMAN WAWANCARA****Strategi Pengembangan Perpustakaan untuk Generasi Z (Studi Tentang Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).****1) Pedoman wawancara untuk pengelola (kepala perpustakaan)**

Jenis data : Wawancara

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Bagaimana gambaran umum berdirinya UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk dukungan universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap perpustakaan?
3. Berapa jumlah koleksi secara keseluruhan yang ada di Perpustakaan ini?
4. Dalam kegiatan pengembangan perpustakaan, apakah ada kebijakan yang telah ditetapkan ?
5. Apabila ada, bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan koleksi dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut ?
6. Bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan SDM dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut ?
7. Bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan masyarakat pemakai (pemustaka) dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut?
8. Bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan layanan dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut ?
9. Saat ini, mayoritas pemustaka perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan generasi Z, mereka sangat dekat dengan berbagai macam teknologi di era digital. Untuk menghadapi pemustaka (generasi Z)

serta perkembangan era digital tersebut apakah ada program yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh perpustakaan?

10. Apabila ada, program apa saja yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh perpustakaan tersebut ?
11. Dalam pengembangan perpustakaan, terlebih dalam menghadapi generasi Z saat ini, apakah ada starategi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyesuaikan diri agar perpustakaan tetap axis dan menjadi incaran para generasi Z, di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi sekarang?
12. Apabila ada, startegi apa saja yang digunakan dalam pengembangan koleksi ?
13. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan SDM ?
14. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan layanan?
15. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan masyarakat pemakai (pemustaka)?
16. Apakah dalam melaksanakan strategi pengembangan perpustakaan tersebut melibatkan seluruh pengelola perpustakaan?
17. Menurut pandangan ibu, sejauh ini bagaimana respon pemustaka (generasi Z) sebagai pemustaka terhadap strategi yang diterapkan ?

2) Pedoman wawancara untuk mahasiswa (Generasi Z) sebagai pemustaka

Jenis data : Wawancara

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Bagaimana tanggapan anda atas keberadaan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Menurut anda apakah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hanya tempat untuk mencari buku?
3. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan?

4. Apa motivasi anda berkunjung ke Perpustakaan?
5. Apakah anda memiliki berbagai macam sosial media ? Sebutkan !
6. Untuk mencari informasi mengenai perpustakaan, baik itu ketersediaan koleksinya, pelayanannya dan sebagainya. Apakah anda mencari informasi tersebut melalui website dan sosial media Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
7. Dalam pencarian informasi tersebut, apakah anda selalu menggunakan gadget anda atau menggunakan fasilitas perpustakaan?
8. Apakah anda mengikuti dan mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan ini?
9. Bagaimana tanggapan anda tentang program-program kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan selama ini?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang fasilitas atau sarana dan prasarana di perpustakaan ini?
11. Bagaimana tanggapan anda mengenai koleksi di perpustakaan ini?
12. Koleksi apa saja yang sering anda manfaatkan, baca atau dipinjam?
Kenapa ?
13. Bagaimana tanggapan anda terhadap layanan perpustakaan yang diberikan oleh pengelola selama ini?
14. Apa manfaat yang anda dapatkan dari perpustakaan ini?
15. Sebagai pemustaka (generasi Z), apa yang anda harapkan dari perpustakaan ini ? dari segi layanan, koleksi, fasilitas agar perpustakaan tetap exis dan menjadi incaran para generasi Z di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi informatika saat ini?

LAMPIRAN 4

**DESKRIPSI WAWANCARA TERHADAP KEPALA PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Dalam kegiatan pengembangan perpustakaan, apakah ada kebijakan yang telah ditetapkan ?</p>	<p>Kebijakan secara keseluruhan yang ditetapkan untuk 5 tahun ke depan, dari tahun 2017-2021 itu adalah aksesibilitas, jadi kalo dulu itu zamannya pak Solihin dan Ibu Sri, itu lebih kepada pengembangan infrastruktur, kemudian sebelumnya Ibu Sri Ibu Nuriati Ahmad lebih kepada pengembangan SDM, jadi apabila dilihat Ibu Nuriati Ahmad, pak Sardjono itu adalah pengembangan SDM, jadi awal-awalnya itu memang perpustakaan UIN, SDM nya dulu dibenahi, setelah SDM setengah selesai maksudnya SDM sudah dilihat mulai berkembang, yang tadinya yang sebelumnya SDM berlatar belakang ilmu perpustakaan masih sedikit, kebanyakan dari mereka inpasing (pustakawan inpasing) tetapi yang memang pustakawan berlatar belakang perpustakaan boleh dikatakan masih kosong saat itu, kemudian sekitar tahun 1997-2000 menyekolahkan orang-orang. Setelah pengembangan SDM ini kelar, kemudian melangkah ke yang namanya infastruktur, dalam infrastruktur ini barulah dibangun otomasi, perpustakaan digital, sampai penggunaan RFID yang pada saat itu masih langka. Kemudian setelah itu, masuk kepemimpinan saya, saya menganggap bahwa teknologi kita sudah standar lah, kalo dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan perpustakaan lainnya kita sama untuk kontek teknologi, kemudian kita ngapain? lalu saat itu saya survei kecil-kecilan untuk menanyakan bahwa sebenarnya seberapa banyak sih yang tau</p>

	<p>tentang fasilitas yang ada dipergustakaan UIN terutama karna kita berkaitan dengan Generasi Z dan lain sebagainya, seberapa banyak sih orang yang tau bahwa perpustakaan UIN itu punya website, ternyata itu banyak sekali yang tidak tau bahkan dikalangan dosen, ada yang tau tapi sebagian besar tidak familiar dengan website dari perpustakaan UIN. Kemudian mulailah saya bilang websitenya dikembangkan dulu, karna target kita 5 tahun kedepan adalah saya memutuskan untuk aksesibilitas. Tentu saja ketika memutuskan aksesibilitas itu bersama temen-teman dalam sebuah rapat kerja, kemudian ada tim pengembangan juga, maka kita putuskan “Aksesibilitas”. Aksesibilitas ini tidak akan mungkin apabila kita tidak mempunyai website yang oke. Pada saat itu kita melakukan pembenahan website, karena website yang ada itu orang awam belum tentu bisa menggunakan, maka kalo anda liat website sekarang dari perpustakaan UIN yang sekarang, karna tujuannya adalah aksesibilitas. Kemudian bagaimana orang awam bisa menggunakan website UIN, maka saya bilang opac itu jangan hanya opac saja karna orang tidak tau apa itu opac, maka ada tulisan kecil-kecilnya bahwa opac itu adalah untuk mengetahui dimana buku itu berada, kemudian e-jurnal untuk mengetahui jurnal, pokoknya ada tulisannya kecil-kecil dan lain sebagainya dan itu langsung garep. Jadi kita pembenahan website supaya user friendly, jadi orang misalnya membuka itu maka kemudian akan tau bahwa “oh kalo saya nyari buku itu disini” lalu kemudian kata repository itu apa sih ? orang awam gak ngeri, kalo kita orang perpustakaan ngerti, kalo mereka gak ngerti, maka kemudian ada tulisan dibawahnya. Masalah news dan lainnya saya taroh di bagian belakang atau bagian</p>
--	--

	<p>bawah. Tapi ketika kita melihat tujuan orang ke website itu pasti mencari informasi, bukan mencari apa-apa. Informasi itu bisa bermacam-macam tentang profilnya perpustakaan, buka layanannya kapan, kemudian ada juga tentang buku atau informasi lainnya akan dicari itu mesti. Setelah website itu oke, kemudian kita sosialisasi website tersebut secara besar-besaran, mulailah kita ketika user education , kita bilang “ayo websitenya perpustakaan apa?” semua tercatat disitu bahwa mereka harus hafal dengan lib.UINsuka.ac.id harus paham. Sampai saya bilang kepada para pustakawan bahwa ketika user education itu tolong diperkenalkan website. Jadikanlah apabila kalian sudah hafal dengan google, maka perpustakaan UIN adalah menjadi yang kedua. Kemudian juga pembenahan pada sosial media. Jadi ketika user education saya minta pustakawan yang memberikan materi atau sebagai tutor untuk memperkenalkan sosial media perpustakaan, jadi apabila generasi Z suka ig, maka kita akan masuk pada ig juga dan sosial media lainnya seperti fb, twitter dan youtube meski belum tergarap meski sudah ada. Sementara ini apabila livestreaming bisa dilakukan lewat fb. Jadi kita how to reach the z generation ? yaa melalui website dan sosial media. Sosial media pun kita menunjuk beberapa admin, yang berkaitan dengan informasi, konten, jadi apabila ada buku baru dan sebagainya kita masukan kesitu yaa jadi strateginya seperti itu. Lalu bagaimana kita mengenalkan kepada dosen-dosen itu ? kita waktu itu langsung mengadakan yang namanya roadshow ke fakultas-fakultas hanya untuk mengenalkan bahwa di perpustakaan itu ada websitenya, yang merupakan pintu utama untuk masuk ke perpustakaan UIN dan cara mengakses jurnal ke delapan fakultas kita mengadakan roadshow seperti itu. Dari</p>
--	---

		<p>roadshow ini jadi dosen-dosen tau, sejak itu apabila ada yang berkaitan dengan persiapan workshop untuk persiapan penulisan skripsi selalu kemudian fakultas itu mengundang kita. Kemudian untuk sosial media kita usahakan kita aktif, meski samapai sekarang saya masih mau melibatkan volounteer untuk duduk menjadi admin itu sendiri, jadi bisa lebih update, tapi kebijakannya sebenarnya sudah mulai jalan jadi sosmed itu ada yang tentang iformasi kegiatan-kegiatan, ada juga yang berkaitan dengan konten, ada juga yang berkaitan tentang event (misalnya lomba foto dll) yang kemudian dilaksanakan secara online, terutama itu pas hari kunjung perpustakaan, nah ya itu kita mainnya generasi Z yang suka pakai instagram dan itu kemudian kita bisa menadapatkan sosial enggedment dari sosial media.</p> <p>Yang S2 mulai diwajibkan untuk memfollow ig perpustakaan, yang S1 diberitahukan, jadi nanti dipertanyakan siapa yang memfollow ig perpus? Nanti kalo yang follow kita kasih hadiah yang pada saat itu memfollow, atau bisa juga ketika pmustaka datang keperpus bisa ditanya “eh udah cek ig belum?” “oh blum bu, ada pa e bu?”. Jadi memang dalam SOP user eduacation website dan sosial media harus ditampilkan.</p>
2	<p>Apabila ada, bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan koleksi dan apa saja bebijakan-kebijakan tersebut ?</p>	<p>Apabila kebijakan yang berdasarkan 4 aspek seperti kebijakan pengembangan koleksi, SDM , layanan serta masyarakat pemakai kita ada renstranya. Kemudian diterjemahkan dalam tiap taunnya bisa juga yang bersifat 5 taunan.</p> <p>Pengembangan koleksi kita menjadi kegiatan rutin tahunan, bahwa itu ada pengembangan koleksi. Kita menyebarkan angket, dari website juga ada usul buku dan sebagainya, ada kotak</p>

		<p>saran, kemudian ada juga secara proaktif pada saat roadshow itu kita bilang bahwa untuk para dosen itu mengumpulkan RPS (rencana mengajar) sehingga kita tau buku-buku apa saja sih yang dibutuhkan menjadi buku wajib oleh dosen tersebut. Kemudian kita masukan ke kebijakan pengembangan koleksi, meski belum selesai kebijakan pengembangan koleksinya tapi yang dulu-dulu kan sudah ada, jadi pengembangan koleksi ini adalah kegiatan rutin tiap tahunnya.</p> <p>Kita itu sudah lama, sudah dari beberapa tahun yang lalu itu sudah mengadakan koleksi yang elektronik, kita juga melanggan jurnal dan ebook, yang mana kemudian jurnal dan ebook tersebut dapat diakses para pemustaka baik dosen maupun mahasiswa. (Ibu Ida)</p>
3	<p>Bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan SDM dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut ?</p>	<p>Pengembangan SDM kita ada AMT (motivation training untuk staf) terus kita kirim, kita aktif untuk mengirim pustakawan untuk mengikuti seminar-seminar. Misalnya saja yang baru datang seperti kemarin ada workshop big data, itu semacam short course bayarnya mahal itu ke UI, kita kirim ibu Ida untuk ikut, karena saat ini udah zamannya big data, saya paham betul kalo saya kurang mengikuti di bidang big data tersebut, makanya saya pustakawan ke sana, karena trend untuk menganalisis data itu memang harus, maka dalam hal ini memang kita belum maksimal dalam mengembangkan big data tersebut, saya harapkan nanti Ibu Ida bisa presentasi ke putakawan lainnya sehingga semua dapet semuanya, karena ini merupakan pengembangan SDM buat pustakawannya lainnya meski yang dikirim hanya 1 atau 2 tapi kita pingin semuanya dapet ilmunya juga. Selain itu bu husnuk juga kemarin kita kirim ke jakarta untuk mengikuti pengembanga</p>

		<p>RDA yang katalogin itu, kalo dulu kan AACR kalo sekarang udah RDA, nanti juga Ibu Husnul presentasi ke yang lainnya agar semuanya dapat ilmunya. Pengembangan SDM ke luar negeri, ini yang lagi saya pingin ada pengalaman untuk keluar negeri ya, so far kan kita sudah mulai bahwa SDM kita udah pernah lah ke australia, jerman, singapura, kuala lumpur, dan yang terakhir tadi ke india. Ini dilakukan dalam pengembangan SDM supaya mereka bisa berbiaca dalam forum international. Selain itu ini yang lagi dirancang, entah itu tahun ini tau tahun depan kita nanti akan mengajak staf untuk preservasi ke Jerman.</p>
4	<p>Bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan masyarakat pemakai (pemustaka) dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut?</p>	<p>Pengembangan masyarakat pemakai kita punya kebijakan dan kegiatan tahunan untuk mahasiswa baru yaitu user education, kemudian ada roadshow dari fakultas ke fakultas, kemudian yang kemarin itu kita undang mereka untuk turnitin, kita langganan turnitin, kemudian kita bagi akunnnya ke per prodi jadi diharapkan nanti prodi atau fakultas memberikan SK kepeada admin turnitin itu, sehingga nanti skripsi dan sebagainya sudah mulai proses anti plagiarsm. Untuk kedepan ini saya pingin melibatkan pemustaka untuk membantu pemustaka UIN, mungkin kita nanti bisa bikin call for volouner untuk ikut mengembangkan corner-corner yang ada, untuk mengelolala sosial media juga, jadi supaya user terlibat dan mempunyai sense of belonging terhadap perpustakaan UIN suka.</p>
5	<p>Bagaimana bentuk kebijakan dalam pengembangan layanan dan apa saja kebijakan-kebijakan tersebut ?</p>	<p>Pengembangan layanan saya pingin aksesibilitas jadi semuanya yang kita lakukan kemudian diberitakan. Kalo prinsip saya adalah jangan biarkan user itu keluar dari sini tanpa solusi. Harus mempunyai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pemustaka</p>

		<p>generasi Z. Jadi kalo ada apaun mereka harus dikasih solusi, jangan biarkan mereka menambrak tembok, jadi saya pinginnya itu mereka selalu ada solusi, jadi datang ke sini supaya pulang itu lega, walaupun misalnya kita gak punya koleksinya itu, tapi tolong dong kita dibilang kamu butuhnya apa, sapa tau kami punya jaringan yang punya koleksi yang diinginkan. Walaupun kita tidak punya, kita bisa merefer bahwa orang ini harusnya kemana jadi tau arahnya.</p>
6	<p>Saat ini, mayoritas pemustaka perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan generasi Z, mereka sangat dekat dengan berbagai macam teknologi di era digital. Untuk menghadapi pemustaka (generasi Z) serta perkembangan era digital tersebut apakah ada program yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh perpustakaan? Apabila ada, program apa saja yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh perpustakaan tersebut ?</p>	<p>Iya ada, seperti bulan kunjung itu kita adakan setiap tahun di bulan september. Kita pingin meet and greet antara user dengan pustakawan, maka kita mengadakan karnaval keliing peprustakaan, sehingga mereka tidak hanya kenal sistemnya tapi juga kenal dengan orang-orangnya. Sementara ini bulan kunjung dilakukan dalam satu hari saja, kita adakan misalnya pemutihan denda, terus yang paling laris itu “curhat dengan mama’e” maksudnya apabila mereka da yang kesulitan dengan skripsi atau menemukan judul atau kesulitan menemukan sumber-sumber menemukan skripsi dan cara menagksesnya itu sama “mama’e” Ibu Ahyani salah satu pustakawan bagian referensi “mama’e” ini merupakan sebuah brandinng supaya mereka lebih akrab manggilnya curhat dengan mama’e . Ini program andalan yang laris banget, jadi biasanya orang yang malu-malu mau ngomong apa, jadi diajak ngobrol curhat, ayo kamu apa susahnya gitu, skrpsimu apa persoalannya. Kemudian ada pameran yang berhubungan dengan informasi-informasi yang lagi ngetren lah, misalnya pameran kopi, cara pembuatannya, terus ada juga henna, foto contest, penghargaan kepada pemustaka, kita kasih penghargaan misalnya dia paling pagi datang ke perpus kita kasih kejutan, dikasih hadiah.</p>

	<p>Terus juga kasih award penghargaan gitu kepada dosen yang sering memberi perhatian kepada perpustakaan, terus juga kita memberi penghargaan kepada fakultas yang sering memberi perhatian kepada perpustakaan, ketika diminta mereka mengumpulkan RPS mereka paling cepet, dosen yang mengupload karyanya paling banyak juga dikasih apresiasi yaa semacam gitu.</p> <p>Selain itu, kegiatan IDKS tahunan tapi sebenarnya itu kegiatan tahunan dari fakultas karna saya sebagai dosen juga, kemudian lokasinya kebanyakan di perpustakaan kemudian perpustakaan ikut membantu, berkolaborasi dengan mahasiswa agar kemudian pameran itu oke. Tapi kadang ada juga kegiatan yang bersifat insidental artinya yang minta itu sebenarnya bukan perpustakaan, tapi ada pihak lain yang mengajak kejasama. Misalnya seperti Asean Europe Meeting kita diminta bikin semacam event tamunya dari 33 negara yang datang kesini dan mereka ingin mengenal budaya indonesia, nah kita sediakan disini event yang sifatnya sangat interaktif, bukan hanya sekedar tapi bagaimana cara mengedukasi mereka untuk mengenalkan budaya indonesia, kita menyediakan pameran budaya seperti baju tradisional indonesia, kemudian ada musik tradisional, makanan juga kita sediakan seperti makanan yang berjenis ubi-bian, menulis aksara jawa, menulis kaligrafi, menulis batik. Dalam hal ini kita pingin perpustakaan ini mempunyai ke khas an, apa sih yang membedakan perpustakaan UIN dengan perpustakaan lainnya yang pertama kita islam, jadi banyak koleksi islam yang kita sediakan khusus di 1 lantai tepatana di lantai 3, kemudian jawa sehingga memunculkan sunan kalijaga corner dan juga kemudian ketika ada kegiatan kita pinginnya yang berkaitan dengan itu semuanya.</p>
--	---

		<p>Kegiatan isidental lainnya juga seperti bedah buku, bedah film dan sebagainya. Sebenarnya awal-awal itu saya sering upolad kegiatan kegiatan seperti itu, bahwa kita bisa mengerjakan ini dan itu, kemudian mereka melihat dari sosmed “oh perpus UIN jogja itu begini begini, maka kemudian orang meminta kerjasama dari india kanada. Nanti minggu depan juga akan ada bedah buku, trus selanjutnya ada kerjasama lagi dengan fatayat itu bedah buku novel best best seller .</p>
8	<p>Dalam pengembangan perpustakaan, terlebih dalam menghadapi generasi Z saat ini, apakah ada starategi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyesuaikan diri agar perpustakaan tetap axis dan menjadi incaran para generasi Z, di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi sekarang?</p>	<p>Iyaa ada, kalo strategi yang secara umum untuk menyesuaikan diri dari perkembangan teknologi saat ini agar perpustakaan tetap exis dan menjadi incaran mereka adalah meningkatkan layanan aksesibilitas online maupun offline.</p> <p>Tapi kalo secara spesifik berdasarkan 4 aspek itu, ada secara tertulis di RSP atau di reistra (rancangan strategi perpustakaan)</p> <p>Dalam strategi untuk pengelolaan perpustakaan UIN berdasarkan kreativitas, jadi misalnya</p>
9	<p>Apabila ada, startegi apa saja yang digunakan dalam pengembangan koleksi ?</p>	<p>Kita menyebarkan angket, dari website juga ada usul buku dan sebagainya, ada kotak saran, kemuadian ada juga secara proaktif pada saat roadshow itu kita bilang bahwa untuk para dosen itu mengumpulkan RPS (rencana mengajar) sehingga kita tau buku-buku apa saja sih yang dibutuhkan menjadi buku wajib oleh dosen tersebut.</p>
10	<p>Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan SDM ?</p>	<p>iya tadi, strateginya adalah kita aktif mengikutkan para pengeola dalam pelatihan yang diadakan di luar atau di dalam negeri, misalnya pelatihan yang lagi tren dalam pengembangan perpustakaan, seperti big data misalnya</p>

		dan sebagainya. Maka kita kirim 1 atau 2 orang untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kemudian agar semua karyawan mendapatkan ilmunya juga, maka 1 atau 2 orang yang telah mengikuti pelatihan tersebut wajib untuk presentasi di depan pengelola perpustakaan, agar pengetahuannya bisa dibagi-bagi seperti itu.
11	Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan layanan?	Penerapan sistem layanan sirkulasi dengan teknologi RFID dan Finger print, layanan peminjaman loker dengan barcode KTM. Sistem informasi yang terintegrasi dan sebagainya.
12	Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan masyarakat pemakai (pemustaka)?	Sebenarnya dalam pengembangan perpustakaan untuk masyarakat pemakai kita gabungkan dengan layanan. Tapi bisa juga disebut dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai strategi pengembangan masyarakat pemakai. Sebenarnya, dalam strategi untuk pengelolaan perpustakaan UIN berdasarkan kreativitas, jadi misalnya kita itu pernah ngadakan kegiatan kaya Kamis happy, itu kegiatan nyanyi-nyanyi gitu. Kamis happy itu ya kebanyakan dosen mahasiswa itu berbaur. Kegiatan ini dilakukan pas liburan aja, jadi pemustakanya sedikit, jadi kan disini agak sepi karna banyak yang pulang kampung, jadi kita adain Kamis happy itu buat nyanyi-nyanyi. Selain itu, adanya fasilitas fasilitas seperti AC, wifi, cafe dan sebagainya itu juga merupakan bagian dari strategi pengembangan masyarakat pemakai.
13	Apakah dalam melaksanakan strategi pengembangan perpustakaan tersebut melibatkan seluruh pihak yang terkait?	Dalam setiap melaksanakan pengembangan dan apapun itu kita selalu terbuka, jadi setiap bulan itu kita ada rapat bulanan dengan seluruh staf, biasanya hari jumat kita kumpul setelah itu saya mendengarkan langsung inisiatif-

		<p>inisiatif dari mereka, dalam rapat pengurus juga jadi mereka melaporkan secara statistik apa yang terjadi di lapangan kepada saya tapi melaporkan hanya kovid nya saja, staf kour melaporkan kepada kour, kemudian kour melaporkan ke kovid, dan kovid melaporkan ke saya, sehingga yang dilaporkan kovid merupakan hasil secara keseluruhan per bidang. Jadi dalam rapat 1 bulan sekali itu bisa rapat yang secara keseluruhan, bisa juga rapat bagian pengurusnya saja seperti kovid dan kour.</p>
14	<p>Menurut pandangan ibu, sejauh ini bagaimana respon pemustaka (generasi Z) sebagai pemustaka terhadap strategi yang diterapkan ?</p>	<p>Sejauh ini strategi yang kita lakukan positif dimata mereka, karena sebenarnya saya juga kadang mengelola sendiri dari sosmed, kadang saya upload ini dan itu jadi saya melihat sendiri apabila ada keluhan, biasanya mereka langsung chat lewat DM dan sebagainya, ada yang mengkritik dengan kegiatan perpustakaan seperti misalnya kamis happy, “ bu, ini acaranya terlalu keras, mengganggu saya bu” nah dari situ kan kita tau oh ini berarti mengganggu kalo dilakukan di lobby, padahal kan maksud saya kalo di lobby itu sekiranya lebih strategis dan orang yang lalu lalang atau santai-santai di lobby bisa ikut berpartisipasi, tapi yaa kadang-kadang strategi yang seperti ini ada orang yang merasa terganggu, maka kemudian saya bilang untuk next kegiatan kamis happy kita lakukan di ruang teatrikal saja supaya tidak mengganggu. Ya kadang seperti ini ada strategi kita baik tapi kemudian ketika dilapangan ada beberapa orang yang gak happy juga.</p> <p>Selain itu juga layanan hampir semuanya hampir memanfaatkan teknologi tapi yaa kendalanya itu apabila mati lampu/listrik maka kita gak bisa apa-apa terpaksa layanan di tutup untuk sementara. Meski sekarang kita punya SOP mati lampu kita punya, maka apabila mati lampu kita</p>

	<p>harus bagaimana. Sejauh ini kita sudah melakukan pengajuan berkali-kali untuk pengadaan genset dan insyaAllah tahun ini janjinya akan diadakan. Dalam hal ini kalahnya teknologi iya ini, apabila mati listrik maka mati semuanya, trus kemudian teknologi berkaitan dengan server, dan server berkaitan secara global.</p>
--	--

**DESKRIPSI WAWANCARA TAMBAHAN TERHADAP PENGELOLA
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan perpustakaan menerapkan sistem manajemen terbuka dalam tiap proses penentuan dan perencanaan perpustakaan ?	Saya merasakan penerapan sistem manajemen terbuka sudah saya rasakan sejak saya masuk di sini, sejak saya menjadi staf, dulu saya dulu sebagai staf tentu pengetahuannya tidak akan sama dengan pengeola dan sebagainya, tapi ketika saya staf itu pun juga merasa karena hal-hal yang perlu disampaikan ke staf itu juga disampaikan, sekarang pun ketika saya sudah jadi salah satu pengelola, ya justru kita dilibatkan dalam menentukan kebijakan dan sebagainya, kita diskusi bagaimana-bagaimanya. Dan juga artinya terbuka itu tidak semuanya dikasihkan kan kepada staf, karena ada hal-hal staf tidak perlu tau akan itu, jadi pengetahuannya sesuai dengan porsi masing-masing dan pekerjaan masing-masing.
2.	Apakah penerapan tersebut telah dilaksanakan dalam kepemimpinan pemimpin sebelumnya ?	Saya masuk disini sejak tahun 1998, sejak kepeimpinan Bapak Sardjono
3.	Dalam pengadaan koleksi perpustakaan elektronik, baik itu pengadaan/melanggan <i>e-journal</i> maupun <i>ebook</i> , sejak tahun berapa hal tersebut diterapkan ?	Jurnal udah lama banget, sekitar tahun 2000 an, tahun 2013-2014 itu udah ada, lumayan udah lama sih. Pertama digital library kita bangun di tahun 2003 kita pakai DDL, waktu itu masih

		<p>belum banyak kan yaa, kita kesulitan pakai aplikasi itu, karna memang itu sudah tidak dikebangkan lagi, terus kita melakukan semacam penelitian dan sebagainya, dan pindah ke e-print di tahun 2007.</p> <p>Sistem perpustakaan yang terintegrasi dengan semua layanan sudah lama dilakukan, sejak saya masuk juga sudah seperti itu, udah punya aplikasi tersebut.</p>
4.	<p>Dalam kegiatan peningkatan pengetahuan dan kemampuan SDM perpustakaan, dengan mengikutsertakan pengelola dalam berbagai macam bentuk seminar, pelatihan dan workshop baik di luar maupun dalam negeri telah dilakukan sejak tahun berapa ?</p>	<p>Ini udah lama juga diterapkan sejak zaman dulu, ada undangan langsung diproses, misalnya salah satu dari kita dapat undangan dari grup atau informasi lainnya yaa langsung disampaikan atau dishare. Yang menentukan siapa yang berangkat ke pelatihan tersebut, itu biasanya dari kepala.</p>
5.	<p>Selain itu, kebijakan perpustakaan mengenai apabila salah satu dari pengeola telah mengikuti kegiatan tersebut, wajib bagi mereka untuk mempresentasikan apa yang telah mereka dapatkan kepada pengelola lainnya. kebijakan tersebut diterapkan sejak kapan lebih spesifiknya ?</p>	<p>Udah lama juga, sebelum kepemimpinan yang sekarang udah ada kebijakan tersebut.</p>
6.	<p>Perpustakaan melakukan beragam kegiatan yang unik, menarik serta mengedukasi pengetahuan pemustaka. Kegiatan tersebut apakah telah dilaksanakan sejak awal berdirinya perpustakaan? Atau hanya dalam beberapa tahun terakhir ini saja ?</p>	<p>Kalo kegiatan-kegiatan itu sebenarnya kita udah melakukan dari zaman dulu, misalnya pameran foto dan sebagainya. Cuma memang sejak kepemimpinan ibu labibah jadi tambah sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti itu.</p>
7.	<p>Dalam kegaitan user education yang telah dilaksanakan perpustakaan untuk mengedukasi</p>	<p>User education juga diterapkan sudah lama, tapi setiap tahun pasti ada perubahan. Yang berubah itu pada</p>

	<p>pemustaka dalam penggunaan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejak dari kapan diterapkan ? apa saja perbedaan user education yang dulu dan yang sekarang ?</p>	<p>strateginya, contohnya dulu kan cuma materi di dalam kelas, monoton kemudian berubah menjadi dua arah, kemudian diubah lagi menjadi partisipasi dari peserta, mereka dilibatkan. Kemudian medianya juga berubah, yang tadinya isinya cuman teks saja dan gambar, sekarang vidio, kita bercerita, kemudian adanya door prize. Kemudian yang dulu lib tournya yang biasa-biasa aja, emang dulu zamannya seperti itu yaa kemudian berubah menjadi, lib tournya ditambah diskusi, tidak hanya jalan-jalan semata, sekarang kemudian ada game, kemudian ada simulasi. Jadi selalu ada perubahan di setiap tahunnya meski perubahan kecil.</p> <p>Buku panduan perpustakaan juga setiap tahun berubah, meski berubahnya tidak terlalu banyak misalnya seperti design, tema-tema besar berubah, mungkin ada layanan baru, alat baru, kebijakan baru dan sebagainya. Ada yang kemudian kita eveluasi, ini gak perlu dimasukin, terlalu rumit untuk mahasiswa baru jadi dihilangkan.</p>
8.	<p>Perpustakaan telah menerapkan layanan berbasis integrated digital technology dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah terintegrasi seperti transaksi mandiri RFID yang telah terintegrasi dengan sistem otomasi perpustakaan dan website yang telah terintegrasi dengan berbagai macam menu informasi seperti : opac, digital library, database e-journal,e-book, local e-journal, layanan, berita serta usul buku secara online. Layanan tersebut sejak kapan telah diterapkan ?</p>	<p>Terintegrasi itu seperti yang saya bilang sama dengan sisitem informasi, udah dari zaman dulu. Akan tetapi kita selalu mengembangkannya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan sesuai dengan pemustakanya. Ketika saya datang, sistem informasi di sini itu saya bilangnya udah bagus, maksudnya pada zamannya dibandingkan dengan perpustakaan lain. Waktu itu memang terkoneksiya setau saya, pengembangan koleksi, kemudian pengolahan, kemudian opac, kemudian sirkulasi, statistik dan sebagainya itu sudah iya. Tapi kan</p>

		<p>waktu itu belum ada peminjaman mandiri, kalo berkembangnya itu sejak kapan ya sejak alat itu muncul atau ada, sejak perkembangan teknologi dan juga permintaan pemustaka. Ketika alat itu datang pun gak langsung yang tiba-tiba ada monitor dan sebagainya. Alat-alat datang kita aplikasikan, sebenarnya kan monitor yang asli itu hanya pada alat itu saja, monitor atas itu tambahan. Dulu juga gak ada suaranya, itu mahasiswa jadi bingung menggunakan alat tersebut, kita rapat dan sebagainya kemudian bagian TI mengotak atik menambah suara, jadi yaa akhirnya berkembangn seperti sekarang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan keadaan situasi dan kondisi. Pemustaka juga menentukan, oh ini budayanya, tingkah lakunya seperti ini.</p> <p>Website juga sama seperti itu, sudah di link kan iya. Cuma zaman dulu itu website itu lebih pada tampilan fisik, misalnya foto gedungnya kemudian petugasnya, kemudian fasilitasnya, ya memang zamannya dulu seperti itu, tapi link informasi yang penting-penting itu sudah ada, cuma letaknya berada di bawah-bawah seperti itu. Seiring dengan perkembangan juga website itu sekarang gak keren-kerenan lagi, warna warni, yang penting adalah kegunaan pemustaka. Tidak peduli lagi mau pustakawannya siapa, kepalanya siapa, gedungnya seperti apa, yang penting orang itu ke website menjadi inforasi, biar gak ribet gitu kan. Jadi yaa berubah dan berkembangnya itu yaa seiring tren, kebutuhan pemustakan dan era juga.</p>
9.	Adanya kegiatan sosialisasi, promosi serta publikasi melalui	Kalo sosialisasi itu sudah ada juga, namun sosialisasi promosi dan publikasi

	<p>sosial media maupun real time, dari sejak kapan dilakukan ?</p>	<p>itu melalui sosial media dilakukan sejak perkembangan era juga, dulu ketika masih trennya facebook kita ke facebook, sekarang trennya lebih ke instagram, kita ke instagram. Sejak adanya sosial media, kita juga sudah punya sosial media, hanya kalo dulu itu masih jarang kita update, sekarang waktu zamannya itu labibah kita lebih sering update kegiatan, upload foto-foto seperti di sosial media.</p> <p>Sama seperti kegiatan promosi perpustakaan real time juga ada sejak dulu namun, iya memang tidak sesering sekarang ini.</p>
10.	<p>Adanya redesign ruangan dan fasilitas untuk menciptakan learning commons, sejak tahun berapa dilaksanakan dan bagaimana perbedaan perpustakaan yang dulu dan yang sekarang ?</p>	<p>Dulu perpustakaan itu letaknya disebelah sana, dulu sudah ada AC juga tapi belum ada wifi karna waktu itu masih mahal banget, adanya cuma beberapa komputer yang terkoneksi dengan internet dan itu bergantian. Itu juga wifinya masih turun naik, maksudnya ya lagi lagi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. terus kemudian redesign, pasti dilakukan disetiap perkembangannya, tapi jujur waktu mendesign ruangan ini posisi saya hanya sebagai staf jadi ini bukan ranah dan pengetahuan saya, sekali lagi keterbukaan manajemen iya tapi kapasitasnya itu berbeda-beda, saya waktu itu diposisi staf yang saya tidak terlalu tau masalah itu, mungkin gak saya di ajak rapat masalah itu? Tapi kemudian semacam ruangan ini dibawah sekar-sekat ini, kemudian ada tambahan-tambahan. Nah kemudian rencananya tahun 2019 ini ada redesign lagi, jadi mungkin di lantai satu, dulu kan era nya itu era... kan dulu dibangun di tahun 2007, namanya juga perpustakaan punya pemerintah dan negeri yaa jadi gini, gak boleh yang berwarna warni, gak boleh gini gitu</p>

		kan ya memangnya eranya seperti itu. Jadi nanti kita mau mengubah design yang dilantai 1 dulu, memang bertahap dulu kan karena keterbatasan anggaran.
--	--	---

DESKRIPSI WAWANCARA GENERASI Z (PEMUSTAKA) UIN SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut anda apakah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hanya tempat untuk mencari buku?	<p>Muza : perpustakaan ini bukan hanya buat cari aja sih mbak, bisa juga buat ngerjakan tugas individu maupun kelompok, wifian soalnya wifian di perpustakaan ini tuh cukup lancar mbak, terus bisa buat ngadem juga kan lumayan adem kalo di perpustakaan.</p> <p>Muna : iya sih mbak, kan perpustakaan emang buat nyari buku.</p> <p>Ismu : perpustakaan itu tempat untuk mencari referensi sih mbak, seperti buku dan jurnal.</p> <p>Zila : kalo aku sih perpustakaan yaa buat nyari buku sama referensi mbak apalagi kalo udah semester akhir gini kan butuh banget baca-baca skripsi.</p> <p>Ganang : kalo menurut saya sih perpus itu ya memang buat nyari buku dan lebih tepatnya lagi buku text, meski dalam teori perpustakaan tidak sepenuhnya begitu. Yaa memang ada disini perpustakaan digital tapi kayanya belum mampu mengarah ke perpustakaan digital sepenuhnya.</p> <p>Mita : nyari buku iya, buat tugas juga trus buat santai-santai juga soalnya enak gak terlalu bising.</p>

		<p>Sasa : iya buat nyari buku dan ngerjain tugas juga.</p> <p>Lina : engga sih mba, selain buat nyari referensi bisa buat wifian, ngerjain tugas juga bisa, makan juga bisa kan ada cafenya.</p>
2	Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan?	<p>Muza : tergantung mbak, kalo banyak tugas dan waktu sengang sering ke perpus</p> <p>Muna : yaa tergantung sih mbak, kalo lagi mau nyari referensi tugas saya ke perpus.</p> <p>Ismu : sering mbak, dalam seminggu itu saya bisa 4-5 kali ke perpustakaan.</p> <p>Zila : jarang sih mbak</p> <p>Ganang : sering, 2- 3 kali gitu lah dalam seminggu</p> <p>Mita : sering, 3-4 kali ke perpus</p> <p>Sasa : lumayan sering.</p> <p>Lina : sering mba</p>
3	Apa motivasi anda berkunjung ke Perpustakaan?	<p>Muza : nyari referensi tugas, kadang buat tempat ngerjain tugas jugak mbak soalnya disini tuh wifinya lumayan kenceng.</p> <p>Muna : nyari buku dan nyari referensi.</p> <p>Ismu : mencari referensi buat tugas mbak, soalnya kalo semua dari internet itu gak cukup.</p> <p>Zila : lebih buat nyari referensi skripsi aja sih mbak, soalnya butuh baca-baca skripsi yang terdahulu terus jugak kalo skripsi kan gak boleh dibawa pulang jadi ya harus stay di sini kadang manfaatin wifi juga buat searching-searching gitu.</p>

		<p>Ganang : cari referensi buat tugas, buat ngadem juga apalagi kalo di luar panas kan mbak mending ke perpustakaan.</p> <p>Mita : cari referensi, wifian sama ngerjain tugas.</p> <p>Sasa : cari referensi sama carai bahan bacaan aja.</p> <p>Lina : ngerjain tugas, baca buku sama wifian.</p>
4	Apakah anda memiliki berbagai macam sosial media? Sebutkan ! dan apakah anda mengikuti instagramnya perpustakaan UIN suka ?	<p>Muza : ada semuanya ada mbak, ada ig, twitter, fb dsb saya juga follow ig nya perpustakaan UIN tapi baru aja</p> <p>Muna : iya mbak punya semuanya saya mbak ig, fb dll itu , saya gak follow ig nya perpustakaan mbak malah gak tau.</p> <p>Ismu : iya mbak punya semuanya, kayak Ig, Fb, Twitter, Youtube, Wa, dan sebagainya. Saya juga follow instagramnya perpustakaan UIN.</p> <p>Zila : Punya. Tapi gak follow ig perpustakaan.</p> <p>Ganang : punya, tapi gak follow ig perpustakaan.</p> <p>Mita : punya semua, iya memfollow ig perpustakaan.</p> <p>Sasa : punya semua, gak follow ig perpustakaan.</p> <p>Lina : punya semua mbak. Iya saya ngefollow ig nya perpustakaan.</p>
5	Untuk mencari informasi mengenai perpustakaan, baik itu ketersediaan koleksinya, pelayanannya dan sebagainya. Apakah anda mencari informasi tersebut melalui website dan sosial media Perpustakaan UIN	<p>Muza : saya biasanya tau informasi-informasi kaya misalnya ada hari perpustakaan libur dadakan itu dari temen sih mbak, dari wa gitu biasanya mereka ngeshare, jarang sih tau dari ig karna saya baru aja follow. Kalo buat nyari ketersediaan koleksi buku saya biasanya ngecek lewat opac online perpustakaan, kan</p>

	<p>Sunan Kalijaga Yogyakarta ?</p> <p>sekarang enak mbak bisa di akses dimana aja.</p> <p>Muna : saya itu tau informasi kalo perpustakaan itu libur atau sebagainya biasanya dari grup wa sih mba, tapi kalo nyari ketersediaan koleksi gitu saya lewat opac online langsung sih.</p> <p>Ismu : kalo jam layanan nya gitu sih mbak kan udah tau yaa karena udah ikut user education. Kalo info perpus tutup layanan secara dadakan gitu biasanya saya tau lewat instagram mbak. Selain itu, kalo nyari ketersediaan koleksi itu biasanya lewat opac online sih.</p> <p>Zila : informasi koleksi yang saya butuh itu ada atau engga biasanya lewat opac sih mbak. Tapi kalo info layanan gitu yaa gak dapet info dari mana-mana sih pernah waktu ke perpus ternyata tutup layanan tapi ada selebaran pemberitahuan gitu kalo mereka tutup layanan.</p> <p>Ganang : cari info tentang perpus saya lebih senang ke website di sana lebih lengkap, karena di sosial media kurang lengkap menurut saya. Selain itu kali info layanan perpus tutup layanan secara tiba-tiba biasanya dari grup wa sih mbak.</p> <p>Mita : klo nyari koleksi sih sering lewat opac online yaa mbak, trus kalo info layanan gitu sering tau info nya dari ig sih.</p> <p>Sasa : saya nyari info tentang koleksi lewat opac online. Kalo info layanan gitu taunya dari temen-temen via grup wa.</p> <p>Lina : biasanya saya nyari info buku gitu lewat opac online. Selain itu, info perpus laiannya saya tau dari sosmed sih mbak, kadang dari ig perpus, kadang dari grup</p>
--	---

		wa juga temen-temen pada nyebarin.
6	Dalam pencarian informasi tersebut, apakah anda selalu menggunakan gadget anda atau menggunakan fasilitas perpustakaan?	<p>Muza : Kalo buat nyari ketersediaan koleksi buku saya biasanya ngecek opac online perpustakaan lewat gadget saya mbak, soalnya lebih gampang dan cepat selain itu bisa diakses dari rumah juga. Saya jarang ngeceknya lewat fasilitas perpustakaan soalnya kadang antri dan males aja antri-antri maunya cepet.</p> <p>Muna : kadang pakai fasilitas perpustakaan kadang lewat gadget saya aja mbak, soalnya enak kan lebih mudah gitu bisa diakses di luar perpustakaan, jadi pas dateng ke perpustakaan langsung nyari bukunya aja.</p> <p>Ismu : lebih sering pakai gadget mbak karena mudah mbak gak pakai antri, tapi kadang bisa pakai PC yang disediakan sama perpustakaan juga cuma yaa kadang antri mbak lambat jadinya.</p> <p>Zila : lebih sering pakai gadget sih mbak soalnya lebih mudah aja, gak pakai harus ke perpustakaan dulu mau ngecek.</p> <p>Ganang : pakai gadget sih mbak, kalo menggunakan fasilitas kampus buat akses opac sangat jarang soalnya bikin ribet menurut saya.</p> <p>Mita : lebih sering pakai gadget sih mbak, lebih enak bisa disiapin dari rumah.</p> <p>Sasa : seringnya lewat gadget, soalnya lebih gampang aja.</p> <p>Lina : saya nyarinya lebih sering lewat gadget sih mbak, biasanya itu udah disiapin dari rumah akses opacnya mulai rumah, jadi pas dateng ke perpustakaan langsung nyari aja.</p>
7	Apakah anda mengikuti dan mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan oleh	Muza : saya gak terlalu mengikuti sih mbak, tapi tuh kadang saya tau kalo di perpustakaan ada kegiatan gitu, kadang saya tau

	perpustakaan ini?	<p>kalo perpustakaan itu punya kegiatan dari sosial media, tapi sering saya taunya pas lagi ke perpustakaan dan saya ikut liat2 kegiatannya apa aja gitu sih mbak.</p> <p>Muna : Tau sih mbak kalo biasanya perpustakaan itu ngadain kegiatan, biasanya saya tau itu dari sosmed sih mbak, website uinsuka, terus juga dari grup wa kelas, temen-temen pada nyebarin. Cuma gak ngikuti semuanya sih, aku kemarin ngikutin kegiatannya itu yang nonton film india itu lho mbak, asih menarik banget.</p> <p>Ismu : Tau sih mbak kalo ada kegiatan gitu di perpustakaan, tapi saya gak pernah ikut kegiatannya. Saya tau adanya kegiatan itu dari sosial media mbak, selain itu pernah juga waktu saya datang ke perpustakaan eh ternyata ada acara kayak gitu.</p> <p>Zila : Tau sih mbak, tapi gak ngikuti. Itu pun taunya pas kebetulan saya ke perpustakaan eh ternyata ada kegiatan gitu di lantai 1.</p> <p>Ganang : tau mbak dan sering mengikuti dan berpartisipasi.</p> <p>Mita : tau sih mbak, tapi gak pernah ngikutin sama sekali karna sering bentrok sama kuliah. Saya tau klo perpustakaan ada kegiatan itu biasanya dari Iq.</p> <p>Sasa : tau sih mbak, taunya dari perpustakaan, biasanya kan ada di umumin di papan pengumuman. Iya saya pernah ngikutin yang bedah buku aja sih, selainnya gak pernah karena jarang ada waktu.</p> <p>Lina : iya mbak saya tau dan ngikutin kadang juga berpartisipasi. Taunya kalo ada kegiatan gitu dari sosmed sih mbak, tapi ada juga dari fakultas kan saya mahasiswa ilmu perpustakaan yang mungkin lebih tau info dari pemustaka</p>
--	-------------------	--

		lainnya
8	Bagaimana tanggapan anda tentang program-program kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan selama ini?	<p>Muza : sejauh ini mbak kegiatan yang dilakukan oleh perpus bagus sih mbak, menarik cuma infonya kadang kurang tersebar gitu mbak</p> <p>Muna : Menarik banget sih mbak, Cuma yaa kadang saya gak bisa ikut semuanya kegiannya karena kadang ada kuliah dsb.</p> <p>Ismu : Bagus aja sih mbak selama kegiatannya gak mengganggu pemustakanya.</p> <p>Zila : kayanya rame sih mba, yang saya liat itu banyak pernak pernik sama photobooth nya juga dan menarik sih itu.</p> <p>Ganang : bagus banget mbak, program-program seperti itu di perpus menjadi salah satu upaya menarik daya minat kunjung pemustaka selain buku yaa mbak, tapi mungkin lebih efektif lagi program-program tersebut bisa tersebar luas.</p> <p>Mita: baik aja sih mbak, yang penting gak mengganggu pemusta lain.</p> <p>Sasa : Bagus sih seru gitu, kan saya baru ngikutin sekali jadi menurut saya yang bedah buku itu bagus tapi gak tau yang lain.</p> <p>Lina : bagus sih mbak, kegiatan kaya gitu tuh jadi meningkatkan minat kunjung pemustaka lainnya kan, apalagi yang bukan dari mahasiswa ilmu perpus, biar mereka tau juga mbak kalo sebenarnya di perpus itu bukan tempat buat nyari buku doang gitu.</p>
9	Bagaimana tanggapan anda tentang fasilitas atau sarana dan prasarana di perpustakaan ini?	<p>Muza : Menurut saya fasilitasnya makin bagus ya mbak soalnya baru-baru ini kan wifi sama AC nya kayanya udah mulai diperbaharui, peminjamannya dan</p>

		<p>penegmbaliannya juga bagus ya mbak lebih cepat gitu pakai sistem gak manual jadi gak boros waktu. Menurut saya colokannya kurang mbak.</p> <p>Muna : secara keseluruhan udah enak dan mencukup sih mba, Cuma yaa keamanan nya tadi lebih ditingkatkan lagi.</p> <p>Ismu : Udah bagus sih mbak.</p> <p>Zila : udah lumayan sih mbak, tapi yaa kayanya colokan kurang sih, soalnya laptop itu mudah mati dan habis batre.</p> <p>Ganang : lumayan bagus sih dibanding sama perpustakaan lain, tapi menurut saya banyak fasilitas yang tidak bahkan jarang di pergunakan kaya ruang-ruang yang ada di lantai 3.</p> <p>Mita : udah nyaman sih mbak sejauh ini, wifinya lancar sama ac nya juga lumayan adem.</p> <p>Sasa : bagus sih mbak, yaa mungkin kalo dibandingin sama univ lain termasuk yang lebih baik lah.</p> <p>Lina : udah bagus sih mbak kalo dari segi fasilitas yaa kadang gini mbak, mungkin karna perpustakaan nya udah pakai sistem yaa jadi tuh kalo mati lampu jadi tutup layanan, belum ada gensetnya</p>
10	Bagaimana tanggapan anda mengenai koleksi di perpustakaan ini?	<p>Muza : sejauh ini cukup ya mbak, tapi tuh sebaiknya koleksinya di tambah dengan koleksi-kioleksi yang terkini, soalnya kadang materi-materi yang terkini itu belum ada</p> <p>Muna : lumayan sudah mencukupi sih mbak, cuma kadang itu ada buku yang saya butuh banget tapi ngga ada d perpus dan terpaksa saya harus beli atau cari di</p>

		<p>perpus lain.</p> <p>Ismu : hmm lumayan cukup sih mbak, cuma disini tuh OPAC nya kan udah online ya mbak, kadang informasi di sana tuh gak sesuai sama kenyataannya, kadang di opac koleksi masih tersisa beberapa tapi ternyata di rak malah gak ada.</p> <p>Zila : kalo koleksi yang berhubungan dengan jurusan aku teknik informatika masih sedikit banget sih mbak, kadang tuh buku yang aku cara malah gak ada.</p> <p>Ganang : menurut saya koleksi di sini tuh banyak yang bagus-bagus tapi kok malah jarang dipinjam, selain itu juga informasi antara opac dan di rak itu gak sesuai, sering saya nyari buku tersebut malah gak ada, tapi di opac info nya masih tersedia berapa eksemplar gitu.</p> <p>Mita : lumayan bagus sih mba, tapi tuh kadang koleksinya sebenarnya ada tapi jumlahnya sedikit jadi waktu mau pinjem malah udah habis. Sering juga info yang ada di opak sama di rak beda, tulisannya ada tapi malah gak ada sama penempatannya kadang gak urut juga mbak.</p> <p>Sasa : mungkin kalo dari segi buku yang berkaitan sama kuliah udah cukup lah, tapi kalo buku bahan bacaan kaya novel agak kurang sih mba, banyaknya itu yang dulu-dulu aja yang baru-baru malah gak ada.</p> <p>Lina : cukup sih, yaa mungkin lebih ditingkatkan lagi dengan koleksi-koleksi yang terbaru.</p>
11	Koleksi apa saja yang sering anda manfaatkan, baca atau dipinjam? Kenapa ?	<p>Muza : saya sering pinjem buku yang berbau manajemen mbak, karena itu kebutuhan saya. Selain itu saya juga sering minjem novel.</p>

		<p>Muna : buku-buku yang menyangkut mata kuliah.</p> <p>Ismu : buku ilmu al-qur'an, yang sesuai dengan jurusan dan mata kuliah saya mbak.</p> <p>Zila : seputaran mata kuliah aja sih mbak.</p> <p>Ganang : yaa jelas seputar mata kuliah, tapi selain itu saya sering minjam buku sastra.</p> <p>Mita : seputaran tentang ilmu biologi.</p> <p>Sasa : paling yang dua itu, kalo gak buku yang berkaitan dengan mata kuliah atau novel.</p> <p>Lina : buku tentang kuliah itu yang utama, sama buku-buku bacaan gitu lah mbak kayak novel dsb.</p>
12	<p>Bagaimana tanggapan anda terhadap layanan perpustakaan yang diberikan oleh pengelola selama ini?</p>	<p>Muza : udah bagus sih mbak, kalo layanan yang diberikan oleh pengelolanya ramah aja kayaknya soalnya saya jarang berinteraksi sama mereka.</p> <p>Muna : pelayanan nya udah bagus sih mbak, layanan peminjaman dan pengembaliannya juga kan udah pakai sistem mandiri jadi enak aja gitu lebih cepet transaksinya, cuma itu kayanya keamanan di bagian loker aja sih mbak kayak kurang aman soalnya itu sering liat pemberitahuan kehilangan di dlm loker.</p> <p>Ismu : layanan sejauh ini udah cukup sih mbak, tapi pustakwanannya ada yang ramah ad juga yang engga.</p> <p>Zila : sejauh ini udah bagus mbak, apalagi kan layanan pinjem sama kembalinya udah mandiri jadi lebih</p>

		<p>simple aja.</p> <p>Ganang : yaa standar lah mbak, menurut saya alat RFID itu sangat memudahkan kita semua yaa dalam transaksi, tapi tetap perlu dikembangkan lagi mbak kan sekarang kita udah 4.0</p> <p>Mita : udah bagus sih mbak sejauh ini kalo menurut saya.</p> <p>Sasa : yaa biasa aja, cuma yaa kadang layanan loker sering kehabisan. Selebihnya yaa bagus lah.</p> <p>Lina : layanan secara umum udah bagus sih mbak.</p>
13	<p>Sebagai pemustaka (generasi Z), apa yang anda harapkan dari perpustakaan ini ? dari segi layanan, koleksi, fasilitas agar perpustakaan tetap exist dan menjadi incaran para generasi Z di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi informatika saat ini?</p>	<p>Muza : sejauh ini cukup ya mbak, tapi tuh sebaiknya koleksinya di tambah dengan koleksi-koleksi yang terkini, soalnya kadang materi-materi yang terkini itu belum ada. Selain itu mungkin dari opac nya mbak di perbaharui lagi soalnya kadang info ketersediaan koleksi di opac itu tidak sesuai dengan kenyataannya, padahal koleksinya sisa 2 tapi ternyata malah gak ada di rak. Harapannya buat kedepan sih mbak semoga nanti itu kalo akses buku atau koleksi perpustakaan itu bisa dibaca atau diakses lewat gadget aja, biar bisa di baca lewat hp aja.</p> <p>Muna : kedepannya saya berharap koleksinya lebih ditingkatkan lagi sih mba, nambah buku soalnya tuh referensi yang saya butuhin seperti buku-buku linguistik gitu agak terbatas mbak disini.</p> <p>Ismu : harapannya kedepannya perpustakaan itu bisa punya mesin kaya box gitu yang ketika kita ketik di mesin tersebut judul bukunya dan pengarangnya siapa langsung ada gitu mbak jadi gak perlu cape-cape nyari. Selain itu koleksinya juga perlu ditingkatkan lagi, terus</p>

	<p>layanan pinjem pakai sidik jari kapasitasnya lebih ditingkatkan IUNagi, soalnya katanya udah gak bisa lagi mbak, padahal kan kalo pakai sidik jari enak lebih cepat.</p> <p>Zila : mungkin sejauh ini harapannya lebih di perbanyak colokan aja sih mbak, soalnya kadang tuh colokan yang disediakan saat ini masih kurang banget, sedangkan kita kan ngerjain tugas butuh laptop yang keadaannya on terus.</p> <p>Ganang : menurut saya kedepannya perpustakaan mampu mendigitalkan semua koleksi dan pelayanannya agar perpustakaan itu tetap exis lagi di era digital saat ini, jadi nanti itu pemustaka mampu mengakses 24 jam full. Terus dalam transaksi pinjem sama kembali buku mungkin nanti bisa melalui online mbak gak perlu datang ke perpustakaan lagi. Terus juga harapannya ada aplikasi perpustakaan UIN gitu dan semua pemustaka UINsuka punya itu dan dapat mengaksesnya, jadi nanti ada fitur pengingat berapa buku yang kita pinjem hari apa harus dikembalikan dsb. Selebihnya udah bagus sih mbak dari segi fasilitasnya hanya nanti lebih dimaksimalkan aja.</p> <p>Mita : lebih ditambah koleksinya aja sih mba, sama loker juga soalnya sering kehabisan.</p> <p>Sasa : mungkin kalo koleksinya lebih diperbaharui aja mbak, kalo buat referensi sih oke-oke aja tapi perlu lah buku yang terbitan terbaru gitu. Kedepannya ini sih mbak mungkin jurnal-jurnal dan referensi lainnya bisa diakses secara online yang gak harus ke perpustakaan dulu baru bisa download.</p> <p>Lina : harapannya kedepan perpustakaan dapat</p>
--	---

	<p>memperbaharui desain web dan sosial medianya kayak instagram, dibikin lebih menarik dan memikat meskipun biasa aja, terus juga info-info tentang perpustakaan itu lebih dimaksimalkan lagi. Selain itu harapannya kita semua bisa menggunakan finger print buat akses peminjaman koleksi biar lebih mudah.</p>
--	---



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sari Wahdati,S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Barabai, 7 September 1994
 NIM : 17200010081
 Alamat Rumah : Jln Perdagangan Komplek HKSN Permai Blok 5A
 No 240, Banjarmasin. Kalimantan Selatan.

Nama Ayah : Drs. H. Darsaili, M.M

Nama Ibu : Hj. Raudhatul Jannah

Nama Suami : Riky Marliadi, M.Pd

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	SDN 2 Barabai Timur	2000 s/d 2006
2	SMP Darul Hijrah Puteri Martapura	2006 s/d 2009
3	MAN 2 Barabai	2009 s/d 2012
4	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN Antasari Banjarmasin	2012 s/d 2016

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Honor MTsn 4 Hulu Sungai Tengah selama 6 bulan.

E. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Pendidikan Bahasa Inggris (ESA *English Student Association*) UIN Antasari Banjarmasin Periode 2013/2014 – 2014-2015

2. Anggota Teater Awan Periode 12

F. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. Akuisis Bahan Pustaka Perpustakaan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Antasari Banjarmasin (N-JILS “*Nusantara Journal of Information and Library Studies*”: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara) 2017

2. Penelitian

- a. Students’ Error in Pronouncing Consonant Minimal Pairs 2017 (Skripsi)



Yogyakarta, 06 Mei 2019

(Sari Wahdati)

